



**PERAN GURU AL-QURAN HADIS
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QURAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
KOTA PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi
Syarat Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

Oleh

**Ernawati
NIM. 21010024**

Pembimbing

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing 1)
Dr. Romiyilhas, MA (Pembimbing 2)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ernawati**
NIM : **21010024**
Tempat dan Tanggal lahir : **Naras, Kota Pariaman, 10 Oktober 1974**
Pekerjaan : **Guru MAN Kota Pariaman**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **"Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelasa VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman"**, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Juni 2023
Saya yang menyatakan



Ernawati
Nim 21010024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



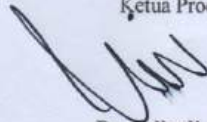
Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 20 Mei 2023

Pembimbing II



Dr. Romiyilhas, MA
Padang, 20 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA
Padang, 20 Mei 2023

Nama : Ernawati
NIM : 21010024
Judul Tesis : Peranan Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/Tanggal : Jumat / 07 Juli 2023
 Pukul : 10.00 – 11.00 Wib
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat
 terhadap mahasiswa

Nama : Ernawati
 NIM : 21010024
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 Judul : **Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/tidak lulus dengan nilai _____ (angka) atau _____ (huruf)

Ketua

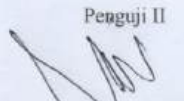
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sekretaris

Dr. Romivilhas, MA

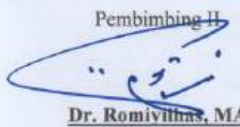
Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II

Dr. Juhadi, MA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Pembimbing II

Dr. Romivilhas, MA

Mengetahui
 Direktur Program Pasca Sarjana


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRAK

Ernawati, Nim. 21010024, “Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Pembimbing I, Dr. Ahmad Lahmi, MA, Pembimbing II, Dr. Romiyilhas, MA.

Kenyataannya, dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, masih ada peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Al-Quran Hadis meningkatkan minat belajar Al-Quran, minat belajar Al-Quran peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat minat belajar Al-Quran peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: 1. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, tauladan, sumber belajar, motivator, pembaharu, pendidik dan pengajar bagi peserta didik. Upaya guru Al-Quran Hadis meningkatkan minat belajar adalah memberikan evaluasi, memberikan pekerjaan rumah, memberikan hasil ulangan, menggunakan metode, strategi dan media yang bervariasi serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Al-Quran. Dari upaya yang telah dilakukan minat belajar Al-Quran peserta didik mengalami peningkatan. 2. Faktor pendukung minat belajar adalah penggunaan metode, strategi dan media yang bervariasi, fasilitas yang lengkap, motivasi diri dan orang tua peserta didik, serta faktor yang menghambat minat belajar adalah kurangnya sarana dan prasarana, kesulitan membaca, menulis dan memahami ayat Al-Quran, kelemahan, kelelahan dan kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci: Guru Al-Quran Hadis, Minat Belajar, Peserta Didik.

ABSTRACT

Ernawati, Nim. 21010024, "The Role of Al-Quran Hadith Teacher In Increasing Students Interest while Studying Al-Quran of Grade VIII 1 Of MTsN 3 Kota Pariaman", Thesis of the Islamic Religious Education Study Program Post-Graduate Program Muhammadiyah University West Sumatra. Supervisor I, Dr. Ahmad Lami, MA, Supervisor II, Dr. Romiyilhas, MA.

In fact, in learning Al-Quran Hadith, there are many students who have not been able to read Al-Quran properly. The purpose of the research is determine the role of Al-Quran Hadith teacher in increasing students interest while studying Al-Quran and to know what supporting and inhibit factors of students interest. The research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

The method of the research is qualitative descriptive method. The data are primary and secondary. The data was rollecting by observation, interview and documentation. The data analysis through data reduction, presentation and conclusion.

Based on the data analysis, it was concluded: 1. The teacher as a guide, facilitator, role model, source, motivator, reformer and educator. The effort of Al-Quran Hadith teacher to in creasing students interest are to provide evaluations, homework, test, method, strategy, media and pay special attention to the students who have difficulties in teaching and learning process. The result of this study has been increased. 2. The supporting factors to interesting students interest are methods, strategy, various media facilities and self from parents. Beside, the inhibit factors are the lack of facilities, difficulties in reading, writing mis understanding of Al-Qurn and also parental attention.

Keywords: Al-Quran Hadith Teacher, Interest in Learning, Students.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul *“Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”* ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah berjuang dan membimbing menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari kendala dan hambatan, Peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh Pembantu Rektor atas motivasi dan layanan fasilitas yang telah digunakan peneliti menjalani proses penelitian hingga selesai.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Julhadi, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis Ini.
5. Bapak Dr. Romiyilhas, MA, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis Ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan Tata Usaha pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, atas bantuan fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah sampai selesainya penyusunan tesis.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, yang telah memberi izin untuk melanjutkan pendidikan S2, dan Majelis Guru dan Karyawan, yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga dapat mengikuti dan penyelesaian studi ini.

8. Kantor Kemeterian Agama Kota Pariaman, yang telah memfasilitasi dan memberikan izin untuk mengikuti program pendidikan ini.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, Guru Al-Quran Hadis dan Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, yang telah memberikan kesempatan dan informasi serta data-data, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan lancar.
10. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, membantu dan doa kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Kawan-kawan perkuliahan, handai tolan yang selalu berbagi dan mendorong peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan segala sisinya. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran dari semua pihak, yang tentunya menjadikan tesis ini menjadi lebih baik. Semoga tesisi ini bermanfaat bagi semua pihak dan Allah SWT meridhoi hasil penelitian tesis ini.

Aamiin Ya Rabbal‘Alamiin.

Pariaman, 07 Juli 2023
Peneliti

Ernawati
NIM. 21010024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وِ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
Zukira : ذكر
Yaẓhabu : يذهب
su'ila : سئل
kaifa : كيف
huala : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
 ramā : رما
 qīla : قيل
 yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1) *Tamarbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Tamarbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfal	:	روضة الأطفال
al-Madinah al-munawwara	:	المدينة المنورة
talḥah	:	طلحة

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	:	رَبَّنَا
nazzala	:	نَزَّلَ
al-bir	:	الْبِرِّ
al-ḥajj	:	الْحَجِّ
nu'ima	:	نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	:	الرجل
as-sayyidatu	:	السيدة
asy-syamsu	:	الشمس
al-qalamu	::	القلم
al-badî'u	:	البديع
al-jalâlu	:	الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna	:	تأخذون
an-nau'	:	النوع
sya'un	:	شيء
Inna	:	إنَّ
umirtu	:	أمرت
akala	:	أكل

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru Al-Quran Hadis	6
1. Pengertian Peran Guru	6
2. Pengertian Peran Guru Al-Quran Hadis	9
3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	12
4. Sifat-Sifat Guru.....	15
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	16
6. Strategi Mengajar Guru Al-Quran Hadis.....	19
7. Kompetensi Guru.....	21
B. Minat Belajar Peserta Didik.....	24
1. Pengertian Minat.....	24
2. Ciri-Ciri Minat	26
3. Indikator Minat	27
4. Jenis-jenis Minat	28
5. Macam-Macam Minat.....	29
6. Cara Membangkitkan Minat	31
7. Pengertian Belajar.....	33
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	36
9. Tujuan Belajar Al-Quran	38

10. Pengertian Minat Belajar	39
11. Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik	41
12. Fungsi Minat dalam Belajar Peserta Didik	41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik	42
1. Faktor Pendukung	42
2. Faktor Penghambat	45
D. Pembelajaran Al-Quran Hadis	46
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadis	46
2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadis	47
3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadis	51
E. Hasil Penelitian Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Latar Penelitian	56
C. Metode dan Prosedur Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	58
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	58
F. Prosedur Analisis Data	60
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	62
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman	62
2. Profil Madrasah	64
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman	64
4. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman	65
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
6. Data Pegawai	71
7. Data Peserta Didik Kelas VIII 1	71
8. Data Kelulusan	73
9. Sarana dan Prasarana	73
B. Temuan Penelitian	74
1. Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-quran Peserta didk Kelas VIII 1	74
2. Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman	85

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.....	89
C. Pembahasan	94
1. Peran Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 di Kota Pariaman.....	94
2. Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.	95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pedoman Observasi	
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 : Dokumen Pendukung (Foto, dokumen lainnya)	

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.	4.1.	Data Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Pariaman	63
2.	4.2.	Data Pendidik MTsN 3 Kota Pariaman	68
3.	4.3.	Jumlah Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Pariaman	70
4.	4.4.	Jumlah Data Pembina Ekstrakurikuler MTsN 3 Kota Pariaman	70
5.	4.5.	Jumlah Pegawai MTsN 3 Kota Pariaman	71
6.	4.6.	Jumlah Peserta Didik MTsN 3 Kota Pariaman	71
7.	4.7.	Jumlah Peserta Didik Rombongan Belajar MTsN 3 Kota Pariaman	72
8.	4.8.	Jumlah Kelulusan Peserta Didik Rombongan Belajar MTsN 3 Kota Pariaman tahun 2014 s/d tahun 2019	73
9.	4.9.	Data Saran dan Prasarana MTsN 3 Kota Pariaman	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, dimana dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan manusia lainnya meskipun dia mempunyai kedudukan atau kekayaan. Setiap manusia akan cenderung untuk melakukan komunikasi, interaksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Jadi dalam kehidupan manusia itu saling ketergantungan dan saling berhubungan satu sama lainnya, yang dalam agama Islam disebut “Hablu Minannas”. Disamping itu, manusia sangat tergantung dan berhubungan dengan penciptanya yaitu Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surat Ali-Imran (3) ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^١ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka akan diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang teguh kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.¹”

Dalam kehidupan manusia, terutama dalam berhubungan satu sama lainnya, berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi sesamanya perlu ada aturan, norma, etika dan moral sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan, supaya kehidupan dapat berjalan dengan baik. Bagi umat islam Al-Quran dan Hadis merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang harus dipatuhi dan dijalankan dalam kehidupannya.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), h. 64.

Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat Islam sedangkan Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan Syariat Islam. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup, nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis harus dapat direalisasikan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu perlu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran dan Hadis, supaya dalam menjalankannya sesuai dengan kaedah dan ketentuan yang ada, sehingga pendidikan merupakan jalan yang paling tepat untuk mewujudkannya. Pokok-pokok ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis harus ditanamkan, terutama kepada peserta didik.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan.

Keberhasilan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memodernisasikan sektor pendidikan. Dari segi perencanaan pendidikan, otonomi administrasi pendidikan perlu disesuaikan dengan tekad dan aspirasi masyarakat, karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan potensi masyarakat, terutama kepada peserta didik.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I, Pasal 1, Ayat (1), menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.²

² Undang-Undang SIDIKNAS, *Tim Fokus Media*, (Jakarta: Fokus Media, 2010), h. 26.

Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadar dari semua bidang kehidupan, baik dari orang tua, guru, keluarga dan masyarakat pada umumnya serta lembaga pendidikan resmi oleh Pemerintah atau oleh pihak lain yang bertanggung jawab, yang bertujuan untuk mencerdaskan anak Bangsa.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru sangatlah penting dan diperlukan, karena guru adalah orang yang membimbing, melatih, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sangatlah besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar terutama sekali dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, minat dan kemampuan peserta didik tidak akan berkembang dengan sebaik-baiknya tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan kesuksesan bagi guru, apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Peran guru Al-Quran Hadis sangatlah besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik. Minat dan kemampuan peserta didik tidak akan berkembang dengan sebaik-baiknya tanpa bantuan guru.³ Pada prinsipnya peran guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat peserta didik belajar Al-Quran meliputi mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman pada tanggal 21 Maret 2023, bahwa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis, peneliti melihat masih ada peserta didik yang belum

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2009), h. 35.

mampu membaca Al-Quran dengan baik, membaca Al-Quran masih terbata-bata, tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah dengan benar, tidak mengetahui kaidah ilmu tajwid, sehingga hal ini mempengaruhi minat mereka belajar Al-Quran Hadis.⁴

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, terjadinya permasalahan tersebut diatas, disebabkan oleh faktor latar belakang peserta didik, antara lain pendidikan yang bervariasi, faktor keluarga dan faktor dari peserta didik itu sendiri serta faktor lingkungan yang kurang mendukung.⁵

Berdasarkan kepada latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperjelas arah dan objek penelitian, maka pada penelitian ini berfokus pada *“Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”*.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana guru melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Al-Quran Hadis sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

⁴Observasi, *Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Peserta Didik kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Observasi: 21 Maret 2023).

⁵ Anis Marlina, *Guru Al-Quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 21 Maret 2023).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan objek pikiran yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama sekali dalam Pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan objek pemikiran kepada guru Al-Quran Hadis dalam peranannya meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana, minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Al-Quran Hadis

1. Pengertian Peran Guru

Secara bahasa peran berasal dari bahasa Inggris yaitu *role*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “sekumpulan kegiatan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan”. Peran berarti berperilaku sesuai dengan posisi seseorang dalam masyarakat.⁶

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan atau berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat dan juga memiliki arti positif yang dapat mempengaruhi orang lain.

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti “orang yang tugasnya (secara lahiriah, profesi) adalah mengajar”.⁷ Jika mengacu kepada definisi tersebut maka guru pada dasarnya adalah sebuah pekerjaan yang mana memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan.

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, biasanya guru adalah yang memegang mata pelajaran disekolah.⁸ Menurut Amentebu, guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.⁹

Guru adalah pendidik, yaitu orang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, untuk mempersiapkan peradaban yang lebih baik dan mengubah dunia dari

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 854.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed. 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 75.

⁹ Evin Ulansari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), h. 26.

kegelapan menjadi terang, guru memberikan diri untuk kepentingan anak-anak lain dengan mempersembahkan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan lainnya berdasarkan prinsip tugas suci pendidikan.¹⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil

¹⁰ Fahrudin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016), h. 16.

keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pekerjaan yang mulia dimana memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengarahkan, membina, mengajar dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dan mengabdikan dirinya untuk anak-anak orang lain memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan-pengorbanan yang lain berdasarkan prinsip bahwa pendidikan adalah tugas suci.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dimana pada Bab I pasal 1 ayat (1), Menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang diberdayakan dan bertanggung jawab atas pendidikan

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.37.

¹² Tamita Utama, *Peraturan Pemerintahan RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009); h. 4.

peserta didik baik secara individu maupun klasikal maupun di dalam dan di luar sekolah.¹³

Berdasarkan kepada uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa:

- a. Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan pribadi yang tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik tetapi juga mengubah pengetahuan peserta didik, baik cara belajar, pola pikir, dari yang tidak berilmu menjadi berilmu. Bahkan lebih dari itu, Guru dipandang sebagai sumber informasi untuk membimbing pembangunan masyarakat menjadi lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.
- b. Peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik serta membuat peserta didik menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

2. Pengertian Peran Guru Al-Quran Hadis

Guru sebagai pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda dan bangsa.¹⁴ Secara sederhana guru adalah pendidik yang mengajar di kelas.¹⁵ Selanjutnya, dalam arti yang luas guru atau pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh pembinaan terhadap orang lain (peserta

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 32.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.248.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.125.

didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.¹⁶

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Quran Hadis merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Quran dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di madrasah khususnya saat berada di kelas. Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atas status seseorang.¹⁸

Pada dasarnya peran Guru Al-Quran Hadis adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.¹⁹

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal, baik fisik maupun psikhis.²⁰

Berdasarkan kutipan di atas, peran guru Al-Quran Hadis dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru Al-Quran

¹⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press), h.68.

¹⁷ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.116.

¹⁸ S. Nasution, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.73.

¹⁹ . Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru.*, 47..

²⁰ Nana Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.106.

Hadis dalam menjalankan kedudukannya sebagai seorang guru. Peran tersebut akan terlihat dan dapat dibuktikan apabila guru Al-Quran hadis melaksanakan tugas-tugasnya.

Jadi peran guru Al-Quran Hadis adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis pada situasi tertentu, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Quran Hadis.

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah dan menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Adapun peran guru dalam proses pendidikan antara lain:

- a. Guru sebagai pendidik
Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati nurani peserta didik.
- b. Guru sebagai pengajar
Sebagai pengajar, guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui peserta didik.
- c. Guru sebagai pembimbing
Sebagai pembimbing, guru harus mengetahui apa yang telah diketahui peserta didik sesuai dengan latar belakang, kemampuan tiap peserta didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Berdasarkan teori di atas, kaitannya sebagai guru Al-Quran Hadis, maka harus berupaya dan menjalankan perannya untuk kemajuan pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran seorang

²¹ Uyoh Sadulloh dan Agus Muharram, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.202-203.

guru sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat membuktikan bahwa seluruh proses pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada peran seorang guru di dalamnya.

Sejalan dengan teori tersebut, terdapat teori lain yang mengemukakan mengenai peran guru, antara lain:

- a. Guru sebagai sumber belajar
Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- b. Guru sebagai proses membimbing
Adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik.
- c. Guru sebagai motivator
Adalah penyemangat peserta didik untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh.

3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru selalu membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan yang kemudian di wariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia Pendidikan, sebagaimana tertera dalam Hadisyang terkait dengan memberikan pembelajaran.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا خَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ : هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ فَإِنْ أَخْطَأَ هَدَى نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari Abdullah RA, beliau bersabda: “Nabi SAW menggambar sebuah persegi, lalu menarik garis panjang di tengah persegi panjang tersebut dan keluar dari tepi persegi tersebut. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tersebut, di sebelahnya: (Kotak yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan*

garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika anda tidak mengikuti (garis) itu, anda akan mengenai (garis) itu. Jika anda tidak menekan (baris) ini, tekan (baris) berikutnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)²²

Hadis diatas diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumuah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
يُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dia mengutus seorang utusan (Nabi Muhammad) kepada orang buta huruf, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan mereka kitab (Al-Quran) dan hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²³*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru), yang berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran guru dalam menghilangkan buta huruf dan kebodohan dalam masyarakat. Menurut Adam and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, setiap guru juga berusaha agar pada peserta didik ada perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

²² Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h. 224.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), h. 553.

- b. **Guru Sebagai Pembimbing**

Guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan yang benar, agar setiap peserta didik yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- c. **Guru Sebagai Pemimpin**

Guru berkewajiban mengadakan supervise atas segala kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran terhadap peserta didiknya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.
- d. **Guru Sebagai Ilmuwan**

Guru dipandang sebagai seorang yang paling berpengetahuan. Guru tidak hanya berkewajiban untuk mentransmisikan ilmunya, tetapi juga mengembangkan dan menumbuhkan ilmu yang sudah ada.
- e. **Guru Sebagai Pribadi**

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki kualitas, karena kualitas sangat diperlukan bagi seorang guru untuk mengajar secara efektif.
- f. **Guru Sebagai Penghubung**

Sekolah bertindak sebagai contact person dan guru adalah sebagai pelaksananya. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti publicrelation, bulletin, pameran, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.
- g. **Guru Sebagai Pembaharu**

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, yang dilakukan melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh

yang baik dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan peserta didik.

h. Guru Sebagai Pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasi mereka dalam kehidupan sosial juga mendorong orang untuk membangun lebih bersemangat.²⁴

4. Sifat-Sifat Guru

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Ikhlas

Guru harus membersihkan niatnya, yakni ikhlas hanya karena Allah SWT dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara berkesinambungan dan mengikuti setiap tahap perkembangan pendidikan peserta didik.

b. Taqwa

Kesalehan adalah salah satu kualitas paling istimewa dari seorang guru. Jika seorang guru tidak mewujudkan nilai taqwa dan komitmen kepada Islam, maka peserta didik akan tumbuh diatas penyimpangan, kenakalan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.

c. Memiliki Ilmu

Seorang guru haruslah seorang yang berilmu, yang mengetahui dasar pendidikan yang ditetapkan oleh Syariat Islam. Guru harus memahami prinsip-prinsip akhlak, tatanan Islam secara umum dan kaidah hukum. Dengan demikian, seorang guru dapat mendidik peserta didik dengan dasar-dasar dan segala konsekwensinya.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 124.

d. Sabar

Karakteristik dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku dan meningkatkan keberhasilan guru dalam profesi dan pemenuhan tanggung jawab. Dengan sifat sabar yang melekat padanya, peserta didik akan tertarik pada guru hingga ia akan merespon kata-kata dari gurunya dan menghilangkan akhlak tercela.

e. Bertanggung Jawab

Rasa bertanggung jawab dalam mendidik, iman dan tingkah laku peserta didik harus ditanamkan oleh seorang guru di dalam perasaannya. Perasaan inilah yang selalu menjadi pendorong untuk selalu mengawasi dan memperhatikan anak.²⁵

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas dan tanggung jawab guru

Menurut Peter yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa ada 3 (tiga) tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan tugas.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3) Guru Sebagai Administrator

Guru adalah penghubung antara pelaksanaan bidang studi dan manajemen pada umumnya.²⁶

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 449.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru AlGensindo, 2000), h. 15.

b. Tugas Guru Al-Quran Hadis

Peran dan tugas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga sebagai seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tugas ialah hal yang wajib dikerjakan, atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang dan pekerjaanyang dibebankan.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, tugas guru Al-Quran Hadis dapat diartikan sebagai hal ataupun pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Al-Quran Hadis dalam menjalankan proses belajar mengajar, baik dalam menyampaikan materi, mendidik, menilai dan memberikan fasilitas belajar, yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara lebih terperinci, maka tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik, dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.²⁸

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1215.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.97.

Pada hakikatnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar, namun perlu ditegaskan bahwa tugas tersebut tidak hanya sebatas untuk memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain, tetapi masih banyak tugas yang harus diemban dan dijalankan sebagai seorang guru. Adapun secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid
Yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syariat Islam.
- 2) Mujtahid
Yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) Mujahid
Yaitu sebagai pejuang kebenaran.²⁹

Fungsi dan tugas guru dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional)
Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun serta mengakhirinya dengan pelaksanaan penilaian setelah program pengajaran selesai.
- 2) Sebagai pendidik (educator)
Sebagai pendidik, guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial)
Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁰

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.155.

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), h.91

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru Al-Quran Hadis tidak jauh berbeda ataupun menyimpang dari tugas-tugas yang telah dikemukakan di atas, hanya saja tugas tersebut di tuangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Adapun tugas guru Al-Quran Hadis mencakup 3 (tiga) komponen, yakni:

1) Mendidik

Dalam mendidik, seorang guru mempunyai tugas memberikan ilmu ataupun menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membimbing

Tugas guru dalam membimbing dapat berupa kegiatan memotivasi, mengarahkan dan memberikan solusi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

3) Menilai dalam proses belajar mengajar

Tugas menilai merupakan tugas yang diberikan oleh guru, sebagai apresiasi atas hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar dan sebagai informasi bagi guru Al-Quran Hadis untuk menentukan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik dalam proses belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

6. Strategi Mengajar Guru Al-Quran Hadis

Seorang guru Al-Quran Hadis membekali diri dengan sifat-sifat tauladan Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, disamping itu perlu dengan kemampuan dan strategi mengajar yang tepat. Untuk melaksanakan strategi mengajar yang tepat, diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategi setiap aktivitas yang dilakukan gurudan peserta didik

dikelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi mengajar yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong murid supaya menjadi pemelajar
Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi peserta didik agar menjadi seorang pemelajar, dengan menjadi seorang pemelajar, berarti mereka menyadari peranannya sebagai peserta didik yakni belajar. Jadi dalam mendorong peserta didik menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar peserta didik yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya mengajar ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran atau sekedar mendidik dan membimbing peserta didik saja. Tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jadi seorang guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan pada peserta didik.
- c. Menerapkan metode belajar yang tepat
Metode pengajaran, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam buku Zaenal Mustakim bahwa metode pengajar adalah cara yang ditempuh guru dalam menyiapkan bahan ajar kepada peserta didik secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang diberikan untuk mencapai hasil terbaik.³¹

³¹ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), h. 113.

7. Kompetensi Guru

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana pada Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa;

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi”.

Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi guru, berikut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

Menurut Oemar Hamalik, kemampuan pedagogik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkan dalam tugasnya dalam pendidikan.
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain.
- 4) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.³³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada penjelasan Pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa:

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.

³² Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h.76.

³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h. 35.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan internal yang berhubungan dengan kepribadiannya dalam menunjang tugas-tugas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, peka, objektif, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan kemampuan mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, reflektif dan mau belajar sepanjang hayat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada penjelasan Pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa;

“Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari, karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau maerial yang bersifat statis. Dan seorang guru juga harus mampu menguasai kelas dan sekolah tempat ia mengajar, karena tanpa kemampuan sosial, maka efektivitas pencapaian tujuan pendidikan yakni memanusiaikan manusia akan sia-sia.

Dalam kompetensi sosial ini, mencakup hal-hal seperti, berempati kepada peserta didik, beradaptasi dengan orang tua murid, turut terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah, dan menjadi teladan bagi anak-anak serta masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada penjelasan Pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa:

“Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁴ Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

³⁴ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesional Guru*, (Jakarta:ELSAS,2006), h.199.

- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi profesional seorang guru merupakan kemampuan yang mendukung terlaksananya tugas seorang guru dalam mencerdaskan peserta didik. Dalam kemampuan profesional tersebut, mencakup hal-hal seperti: penguasaan mata pelajaran, pemahaman landasan dan wawasan keguruan, penguasaan materi, pembelajaran dan evaluasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada penjelasan Pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa:

“Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat di pahami bahwa setiap guru untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) secara maksimal, maka harus memiliki kompetensi-kompetensi guru sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ”Keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.”³⁵ Kemudian didalam kamus lengkap Psikologi minat disebut dengan kata *Interest*, kata ini mengandung beberapa arti yaitu:

- a. Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memerlukan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

³⁵ Umi Chulsum dan Windy Novi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Surabaya : Kashiko, 2006), h.463.

- c. Keadaan motivasi atau serangkaian motivasi yang mengandaikan perilaku ke arah (tujuan) tertentu.³⁶

Minat secara sederhana dapat di pahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktifitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.³⁷

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁸ Sedangkan menurut Dajamarah minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu keinginan atau kemauan terhadap sesuatu yang disertai dengan perhatian, yang menimbulkan keaktifan untuk melakukan tanpa ada yang menyuruh atau paksaan.

Orang yang mempunyai minat dalam dirinya akan memiliki kemauan atau ketertarikan terhadap sesuatu, yang menimbulkan dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu tersebut atau mendapatkan sesuatu yang diminatinya.

Djali mengungkapkan bahwa, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁰ Dalam pengertian lain dijelaskan “Minat adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu.”⁴¹

³⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.255.

³⁷ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.148.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166

⁴⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.121.

⁴¹ Yayasan Dharma Graha, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, (Jakarta :

Dari beberapa paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan yang sangat tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas yang timbul dari dalam diri yang kemudian mengarahkan seseorang kepada tindakan tanpa instruksi orang lain.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa “minat tidak hanya diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan peserta didik menyukai sesuatu tentang orang lain, tetapi juga diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.”⁴²

Selanjutnya Tabrani Rusyam dkk, juga memberikan gambaran tentang pentingnya minat dalam proses belajar termasuk dalam hal peningkatan prestasi peserta didik, bahwa dengan minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat terjadi ketika peserta didik tertarik pada sesuatu karena merasa sesuai dengan kebutuhannya atau karena merasa apa yang dipelajarinya penting bagi dirinya. Jika minat tidak dibarengi dengan usaha yang memadai, maka sulit juga untuk berhasil dalam belajar.⁴³

Berdasarkan definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kemampuan yang didasarkan pada diri individu yang senantiasa tertarik terhadap sesuatu berdasarkan bakat dan juga didukung oleh lingkungan. Peranan dan fungsi minat ini sangat berarti dalam proses belajar, apabila seorang peserta didik memiliki minat belajar terhadap materi yang di pelajarinya, maka akan mudah diterimanya, karena dengan adanya minat dapat menimbulkan semangat belajar peserta didik itu sendiri.

2. Ciri-Ciri Minat

Beberapa ciri-ciri minat dikemukakan oleh Gagne sebagai berikut:

Dharma Graha Perss, 2003), h. 9.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 132-133.

⁴³ Tabrani Rusyam dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet, I: Bandung: Remadja Karya, 1998), h. 24.

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan manusia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.⁴⁴
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.⁴⁵

3. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar, diantaranya:

- a. Keinginan
Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu tujuan tertentu, atau yang konkrit dan berlangsung diluar kesadaran kita.⁴⁶
- b. Perasaan Senang
Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 115.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),

⁴⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 84.

keadaan atau nilai dalam diri.⁴⁷ Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah menyenangkan bagi orang lain. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.⁴⁸

c. Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d. Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan atau pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek.

4. Jenis-jenis Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat, diantaranya Carl Safran mengklasifikasikan minat menjadi 4 (empat) jenis yaitu:

⁴⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 37.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 66

- a. **Expresesed interest**
Minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. **Manifest interest**
Minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. **Tested interest**
Minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. **Inventoried interest**
Minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

5. Macam-Macam Minat

Secara konseptual minat peserta didik dapat dibagi menjadi 3 (tiga) dimensi, sebagai berikut:

- a. **Minat Personal**
Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya.
- b. **Minat Situasional**
Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang di berikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁴⁹

Surnadi Suryabrata mengatakan selain macam-macam minat seperti di atas, minat juga dapat di golongan berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat. Berdasarkan kepada sebab atau alasan timbulnya, minat dapat digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Minat Volunter

Adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar.

b. Minat Involunter

Adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan adanya pengaruh dari luar.

c. Minat Non-Volunter

Adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang secara paksa atau di hapuskan.⁵⁰

Jenis minat seperti di atas adalah minat yang ada pada diri seseorang yang timbul secara sadar, tanpa paksaan dalam diri seseorang, minat yang timbul disebabkan oleh pengaruh dari luar yang sengaja di lakukan untuk menimbulkan minat seseorang dan minat yang

⁴⁹ Euis karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 149-150.

⁵⁰ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 119.

timbul dalam diri seseorang secara paksaan atau dengan kata lain sesungguhnya dalam dirinya tidak terdapat minat tetapi ia sengaja memaksakan minat tersebut.

Menurut Dewi Suhartini, berdasarkan bentuk pengekspresian, minat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Expressed Interest
Yaitu minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.
- b. Manifest Interest
Yaitu minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- c. Inventoried Interest
Yaitu minat yang di ungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.⁵¹

Jenis minat seperti ini adalah penggolongan minat yang ada dalam diri seseorang yang diekspresikan melalui kemampuan verbalnya, melalui pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dan berupa melalui hasil kesimpulan dari pengetahuan maupun keterampilan seseorang. Minat berdasarkan pengelompokan ini dapat dilihat pada diri seseorang sehingga ia mampu mengekspresikannya.

6. Cara Membangkitkan Minat

Guru yang sukses, dapat dilihat dari seberapa besar usahanya dalam membangkitkan minat peserta didik. Karena dengan adanya rangsangan tersebut membuat peserta didik senang terhadap pelajaran dan meningkatkan keinginan belajar. Apabila guru tidak dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, tentu akan menggoncangkan suasana dalam kelas, sehingga timbulnya rasa malas dan lelah terhadap jiwa peserta didik.

⁵¹ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 86.

Menurut Tanner & Tanner, yang dikutip oleh Slameto menyarankan agar guru berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik, dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Rooijackers, yang dikutip oleh Slameto menyarankan agar guru menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui peserta didik.⁵²

Sementara menurut Wina Sanjaya, cara membangkitkan minat belajar, diantaranya adalah:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh kalau ia dapat menangkap suatu materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, tidak akan diminati oleh peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan peserta didik gagal, kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar. Biasanya minat peserta didik akan tumbuh kalau ia mendapat kesuksesan dalam belajar.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

⁵²Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1993).

7. Pengertian Belajar

Muhabbin Syah memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan dan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, dapat diartikan berhasil tidaknya guru mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika peserta didik itu mengalami pembelajaran di sekolah maupun ketika peserta didik itu berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵³

Menurut Soekamto dan Winata Putra, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku akibat reaksi terhadap situasi atau proses internal tertentu dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan atau keadaan organisasi yang bersifat temporer seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya, melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau kombinasi dari semuanya.⁵⁴

Menurut Tohirin, belajar adalah usaha individu untuk mengubah perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁵⁵

Pada saat yang sama, Nasution menginterpretasikan belajar dalam 3 (tiga) cara:

- a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam urat suara, artinya belajar adalah terciptanya saluran-saluran halus dalam sistem syaraf sebagai suatu perubahan fisiologis yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan atau disangkal.
- b. Belajar adalah penambahan pengetahuan.

⁵³ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

⁵⁴ Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu, 2002), h. 14.

⁵⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 80.

- c. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Perubahan itu tidak hanya tentang jumlah pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, evaluasi, minat, adaptasi.

Belajar adalah semua aspek tubuh atau kepribadian manusia, karena seseorang yang melakukan pembelajaran memiliki perbedaan perilaku yang sangat mendasar dibandingkan dengan sebelumnya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang secara permanen berkaitan dengan perubahan tingkah laku individu tersebut, yang terjadi sebagai akibat dari tingkah laku orang tersebut dan proses pengetahuan. Namun perlu pemahaman yang lebih mendalam, bahwa perubahan perilaku manusia akibat kematangan fisik, stres, lelah, malas dan bosan tidak dianggap sebagai proses belajar. Setiap orang, dimanapun berada, secara alamiah terlibat dalam kegiatan belajar, baik pembelajaran itu dikembangkan maupun tidak.

Dan juga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau motivasi dan keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu aktivitas yang pada akhirnya dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, sikap, tingkah laku dan pengalaman lain dari lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya.

Minat belajar peserta didik adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik, terlihat bahwa peserta didik merasa senang, tertarik terhadap materi, penjelasan guru, dan tertarik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, memfokuskan dan memperhatikan kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

⁵⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Ed. 2.Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan maksimal terhadap mata suatu pelajaran, bahkan peserta didik merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran, dan hal yang paling parah lagi peserta didik menghindar sampai tidak mengikuti pelajaran.

Tidak adanya daya tarik bagi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan peserta didik tidak memiliki minat belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru yang mengajar tidak memiliki daya tarik dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mata pelajaran yang diajarkan kurang disenangi atau tidak disukai oleh peserta didik.

Tetapi sebaliknya apabila guru memiliki gaya, daya tarik atau menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, tanpa disadari peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan. Bahan pelajaran yang diajarkan akan mudah dipelajari, dipahami dan dimengerti oleh peserta didik karena peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu hadis bahwa manusia harus belajar mulai dari ayunan hingga liang lahat, demikian juga sebuah syair islam dalam baitnya berbunyi “belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu, belajar sewaktu dewasa ibarat melukis diatas air”.⁵⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar ialah menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri.⁵⁸ Skinner memberikan definisi *belajar* “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut walgito “belajar merupakan

⁵⁷ Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Cetakan keenam*, (Jakarta: Gaung Persada(GP) Press, 2009), h. 96

⁵⁸ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Sinat Dharma, 1992), h.5

perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan pada sikap dan tingkah laku (*change in behavior or performance*)”.

Gage mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.⁵⁹

Definisi belajar diatas mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia peroleh melalui, pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Menurut teori humanistik belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.⁶⁰

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar :

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yang berasal dari dalam diri pesesrta didik itu sendiri, yang terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniyah

Kesehatan dan kondisi fisik peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Tidak mungkin peserta didik dapat belajar dengan baik apabila badannya tidak fit. Agar badan selalu dalam keadaan fit, maka peserta didik harus istirahat, tidur, makan, olahraga dan ibadah secara teratur.

⁵⁹ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran, Cetakan kedua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 22

⁶⁰ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran, Cetakan kedua* (Jakarta: RinekaCipta, 2012), h. 78

2) Faktor Psikologis

a) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

b) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas mental pada suatu objek, belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran, contohnya guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara menggunakan berbagai variasi, baik itu gaya mengajar, media, metode maupun variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik.

c) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan memberi respons atau bereaksi. Kesiapan peserta didik erat kaitannya dengan kematangan, perhatian dan kesiapan sistem memori peserta didik dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karena itu, apabila peserta didik telah matang secara fisik, psikis dan kognitifnya, otomatis peserta didik tersebut telah siap menerima pelajaran. Dan apabila peserta didik telah matang fisik, psikis dan kognitifnya tetapi tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran, maka peserta didik tersebut belum siap. Jadi, kesiapan peserta didik berkaitan erat dengan kematangan dan perhatian.

d) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat diketahui apabila kondisi tubuh seseorang lemah dan tidak berdaya, sedangkan kelelahan rohani

diketahui dengan menurunnya semangat, mempunyai masalah yang berat dan kebosanan pada rutinitas.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, yang terdiri dari:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting. Mulai dari sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan akan mempengaruhi belajar peserta didik.

3) Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak dapat dipisahkan dengan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Kelengkapan alat-alat pelajaran di sekolah, cara mengajar dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi belajar peserta didik.

9. Tujuan Belajar Al-Quran

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan diusahakan selalu bertumpu pada suatu tujuan, karena tujuan telah tercakup dalam pengertian usaha. Dalam belajar Al-Quran, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik atau subyek belajar setelah mengalami proses belajar.

Adapun tujuan belajar Al-Quran menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengharapkan keridhaan Allah SWT dengan menganut itikad yang sah, mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- c. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah SWT.⁶¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Quran merupakan pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik guna mendidik mental generasi bangsa supaya kelak mereka siap menghadapi tantangan menjalankan kehidupan di dunia, siap menghadapi perkembangan serta kemajuan zaman dan transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

10. Pengertian Minat Belajar

Menurut Winkel dalam buku Hamdani, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

⁶¹ Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hilda Karya, 1983), h. 61

beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.⁶²

Adapun Sardiman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁶³

Selanjutnya menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Reber Syah, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁶⁴

Menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang berkaitan dengan diri sendiri.⁶⁵

Menurut Dwi Prasetia Danarjati dkk, minat adalah suatu rasa lebih suka dan keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan dokter, bidan dan perawat.⁶⁶

Menurut Winkel minat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, keterampilan dan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁶⁷

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 180

⁶³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 140-141

⁶⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2015), h. 29

⁶⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 135

⁶⁶ Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 82

⁶⁷ Lihat WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: grasindo, 1986), Hlm 36

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi yang ada dalam diri seseorang, dapat menyebabkan seseorang tersebut memperhatikan sesuatu, kegiatan, benda-benda, hal-hal lain atau aktivitas-aktivitas tertentu.

11. Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, minat sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk belajar. Guru terus mendorong pembelajaran dan selalu mengupayakan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengarahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu niscaya ia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.⁶⁸

Dari definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan minat belajar peserta didik dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menggunakan kekuatan yang ada pada dirinya untuk mendorong semangat dalam belajar dan menggunakan segala kemampuannya untuk mengembangkan minatnya serta mampu mengarahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

12. Fungsi Minat dalam Belajar Peserta Didik

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, pendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan, penentu arah perbuatan peserta didik kearah tujuan yang hendak dicapai, dan penyeleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi, seleksi dan terarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan. Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, jika dia mempunyai minat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Minat merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha peserta didik.⁶⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang dapat mendukung minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor tersebut terwujud dalam bentuk kesehatan fisik dan cedera yang dialami.⁷⁰ Jadi kondisi kesehatan dan fisik seseorang sangat menentukan terhadap kualitas kegiatan yang dilakukan. Kondisi kesehatan dan fisik yang baik akan dapat menjadi pendukung minat belajar dari peserta didik.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang timbul dari keadaan diri/mental individu dan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor psikologis yang dapat mendukung minat belajar peserta didik adalah kecerdasan, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi atau kecakapan diri terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi

⁶⁹ Wayan Nurkarcana Sumartaman, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet 4, h. 225.

⁷⁰ Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang baru, cepat dan efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.⁷¹ Oleh karena itu kemampuan sangat penting dalam belajar untuk mencapai keberhasilan, terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan.

d. Bakat Peserta Didik

Bakat mengacu pada potensi kemampuan seseorang untuk sukses di masa depan.⁷² Sedangkan menurut Hilgard dalam buku Slameto, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan bakat juga merupakan salah satu kemampuan dimiliki seseorang untuk memudahkan pemahaman pembelajaran.

e. Motivasi Belajar

Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang dapat dicapai atau tidak, tetapi pencapaian tujuan memerlukan tindakan, sehingga harus dipikirkan apa yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam buku psikologi belajar dijelaskan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau daya untukbertingkah laku secara terarah.⁷³ Motivasi dapat menumbuhkanrasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, hasil belajar dapat optimal. Pada hakekatnya motivasi belajar itu ada 4 (empat) sumbernya yaitu:

1) Orang Tua

Yang dimaksud dengan orang tua dalam lingkungan keluarga adalah institusi pendidikan utama dan pertama bagi peserta didik, sebab seorang peserta didik pertama kali mengenal

⁷¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), h. 37

⁷² Lihat Slameto, *Opchit*, h.57

⁷³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 136

pendidikan dalam lingkungan melalui orang tua atau keluarga.⁷⁴

Dalam kegiatan belajar seorang peserta didik perlu diberikan dorongan serta perhatian oleh orang tuanya. Bila peserta didik sedang belajar jangan di bebani dengan tugas-tugas rumah yang berat. Terkadang anak mengalami kelemahan karena kurangnya perhatian, dorongan atau motivasi dari orang tua di lingkungan keluarga, yang tidak membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

2) Diri sendiri

Yang dimaksud dengan diri sendiri adalah keinginan belajar yang muncul pada diri sendiri tanpa ada dorongan orang lain, sehingga membuahkan hasil yang maksimal karena jiwanya sudah dipanggil untuk belajar.

3) Kematangan

Menurut Slameto mengemukakan bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, kedewasaan berarti bahwa suatu organ tubuh menjadi matang, ketika makhluk itu telah mencapai kemampuan untuk melakukan tugasnya masing-masing. Kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika peserta didik itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

4) Kesiapan

Kesiapan menurut James dalam buku Slameto mengemukakan bahwa kesiapan adalah *prapare destores ponsof teach*, artinya kesiediaan untuk memberikan respon reaksi. Pendapat tersebut

⁷⁴ Rahani, *Berawal Dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an,m* (Jakarta: Hikmah 2003), h. 129

dapat di asumsikan bahwa kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dengan demikian keberhasilan belajar peserta didik dapat berdampak positif bilamana peserta didik sendiri siap menerima mata pelajaran yang baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat minat belajar peserta didik, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang atau rendahnya minat belajar peserta didik, baik secara fisik maupun psikologis. Kelelahan fisik umumnya dapat dikurangi dengan mudah, sedangkan kelelahan mental akan sulit diatasi. Namun keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi dan dapat menjadi menghambat minat belajar peserta didik.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dan hubungan dalam keluarga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan rumah yang terlalu ramai, yang tidak memberikan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, yang menimbulkan suasana kaku, mati dan tegang, akan menjadi penghambat minat belajar peserta didik.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Kegiatan belajar seorang peserta didik kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar, dapat menghambat minat belajar peserta didik.

d. Tugas Rumah

Tugas rumah yang terlalu banyak yang dibebankan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah merupakan

penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat peserta didik cepat bosan. Disisi lain peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas rumah tersebut. Untuk menghindari kebosanan, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa lelah dan bosan dalam belajar.

D. Pembelajaran Al-Quran Hadis

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang merupakan peningkatan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran Hadis, terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Quran Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁷⁵

Secara substansional, mata pelajaran Al-Quran Hadis diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi dan minat belajar kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadis pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satu diantaranya

⁷⁵ Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), h. 16.

adalah mata pelajaran Al-Quran Hadis. Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, sebab dalam mata pelajaran ini berisi tentang pengantar bagi peserta didik mendalami ilmu Al-Quran dan Hadis, dimulai dari kompetensi untuk membaca, memahami, hingga menghafalkan ayat Al-Quran dan Hadis. Hal tersebut penting karena Al-Qurandan Hadis merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi umat muslim.

2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Memahami secara lebih rinci, berikut akan diuraikan fungsi matapelajaran Al-Quran Hadis yang dikemukakan oleh Departemen Agama, sebagai berikut:

- a. Pembinaan
yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap kebenaran ajaran Islam, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan pada jenjang pendidikan awal.
- b. Perbaikan
yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan
yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik, yang menghambat perkembangan peserta didik menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan
yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁶

⁷⁶ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 5.

Allah SWT menyebut Al-Quran dengan sebutan yang banyak sekali. Hal ini yang menunjukkan keagungan, keberkahan, pengaruhnya dan universalitasNya serta menunjukkan bahwa Dia adalah penulis bagi kitab-kitab terdahulu. Sebutan ini menunjukkan pula fungsi dari Al-Quran sebagai firman Allah SWT, sebagai berikut :

- a. Sebagai petunjuk umat manusia, seperti yang dijelaskan dalam surat QS. Al-Baqarah 2:185. QS. Al-Baqarah 2:2, dan QS. Al-Fushilat 41:44.
- b. Sebagai sumber ajaran Islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap hukum Islam. Adapun ajarannya meliputi persoalan kemanusiaan secara umum seperti hukum, ibadah, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni. Dalam Al-Quran banyak diterangkan pula tentang kisah para Nabi dan umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan perintah Allah SWT maupun yang mereka yang menentang dan mengingkari ajaranNya. Bagi kita, umat yang datang kemudian tentu harus pandai mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Turunnya Al-Quran merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim serta sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang ada sebelumnya dan bernilai abadi. Sebagai mu'jizat, Al-Quran menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah SAW ke dalam agama Islam dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang dan (Insha Allah) pada masa-masa yang akan datang.

Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba', Tsamud, 'Ad, Yusuf,

Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia.

Ayat-ayat yang berhubungan dengan ramalan-ramalan khusus yang kemudian dibuktikan oleh sejarah seperti tentang bangsa romawi, berpecah belahnya Kristen dan lain-lain juga menjadi bukti lagi kepada kita bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah SWT.

Bahasa Al-Quran adalah mujizat besar sepanjang masa, keindahan bahasa dan kerapihan susunan katanya tidak dapat ditemukan pada buku-buku bahasa Arab lainnya. Gaya bahasa yang luhur tapi mudah dimengerti adalah merupakan ciri dari gaya bahasa Al-Quran. Karena gaya bahasa yang demikian itulah “Umar bin Khattab masuk Islam setelah mendengar Al-Quran, awal surat Thaha yang dibaca oleh adiknya Fathimah, bahkan Abu Jahal musuh besar Rasulullah, sampai tidak membunuh Nabi karena mendengar surat Ad-Dhuha yang dibaca Nabi.

Menurut bahasa Hadis adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, Hadis juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.

Menurut ahli Hadis, pengertian Hadis adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW, sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.

Adapun menurut Muhadditsin, Hadis itu adalah segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu Hadis Marfu (yang disandarkan kepada Nabi), Hadits Mauquf (yang disandarkan

kepada sahabat) ataupun Hadis Maqhtu (yang disandarkan kepada tabiin).⁷⁷

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, sebagai penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang pernah diturunkan sebelumnya. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam dan merupakan rujukan umat Islam dalam memenuhi syariat.

Pada tahun 1958 salah seorang sarjana barat yang telah mengadakan penelitian dan penyelidikan secara ilmiah tentang Al-Quran mengatakan bahwa: Pokok-pokok ajaran Al-Quran begitu dinamis serta langgeng abadi, tetapi murni dalam teksnya.

Fungsi Hadis terhadap Al-Quran meliputi 3 (tiga) fungsi pokok, yaitu:

- a. Menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam Al-Quran.
- b. Menguraikan dan merincikan yang global (mujmal), mengkaitkan yang mutlak dan mentahsiskan yang umum (am), Tafsil, Takyid dan Takhsis berfungsi menjelaskan apa yang dikehendaki Al-Quran.
- c. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Quran. Hukum yang terjadi adalah merupakan produk Hadis/Sunnah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Quran. Contohnya seperti larangan memadu perempuan dengan bibinya dari pihak ibu, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.

Ruang lingkup pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi masalah dasar ilmu Al-Quran Hadis dan tema-tema yang ditinjau dari Al-Quran dan Hadis. Masalah dasar ilmu Al-Quran dan Hadis, meliputi:

- a. Pengertian Al-Quran menurut para ahli

⁷⁷ H. Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah* (ilmu tafsir & Hadits), (Bandung:CV Aneka Bahagia Offset, 1993), h.57

- b. Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
- c. Bukti keotentikan Al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- d. Isi pokok ajaran Al-Quran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Quran.
- e. Fungsi Al-Quran dalam kehidupan
- f. Fungsi Hadis terhadap Al-Quran
- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Quran dan pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Menurut lampiran peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran Al-Quran Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis.
- b. Bekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis untuk menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Quran dan Hadis.⁷⁸

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak

⁷⁸ <http://www.sribd.com/doc/50758146/pembelajaran-al-qur'an-hadist>, diakses 08 November 2019

mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan klasifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah. Tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pendidikan peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama Islam itu menjadi 2 (dua) bagian dengan uraian sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Quran dan Hadis sedangkan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengemban fungsi Pendidikan, Pemerintah menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanam pengetahuan

agama, yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia.

Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT atau dengan kata lain beribadah kepada Allah SWT. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits, yaitu yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognitif,afektif, dan psikomotor.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahan peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuknya minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan

motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.⁷⁹

E. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai pembanding dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan, yang telah dilakukan oleh seseorang dan sudah mendapatkan hasil yang valid dan yang sesuai dengan judul dan tujuan peneliti.

Disini peneliti mengambil 3 (tiga) hasil penelitian yang relevan, yang telah dilakukan oleh Nila Nur Pratiwi, Rahmat Hidayat dan Dicky Hermawan, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022, **Nila Nur Pratiwi**, mahasiswi Universitas Islam Malang, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”**. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah, faktor internal dan eksternal peserta didik memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar.

Faktor internal (dalam), yaitu faktor yang timbul dalam diri dalam individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Quran Hadis dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis dari peserta didik, seperti: perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal (luar), yaitu keluarga dan teman asrama serta lingkungan madrasah & sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Quran Hadis dan peserta didik, peran yang dilakukan guru atau pendidik maupun kegiatan di madrasah, kondisi madrasah, serta dokumen.

⁷⁹ Bloom, Engelhaert, M.D. Et al., *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979), h.589

2. Pada tahun 2019, **Rahmat Hidayat**, Mahasiswa PAI Universitas Dharmawangsa Medan, melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Mis Al-Hasanah Medan”**.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MIS AL-HASANAH Medan TP.2019/2020 yang berjumlah 20 orang siswa, dimulai dari pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan pra tindakan hasil pengamatan yang didapat masih sangat kurang atau rendahnya nilai minat yang didapat peserta didik yaitu hanya 25%. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisa data deskripsi kuantitatif.

3. Pada tahun 2014, **Dicky Hermawan**, melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru al-Quran Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Al-Quran Hadis yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka).

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Al-Quran Hadis dan minat belajar Al-Quran, sedangkan perbedaan terletak pada titik lokasi penelitian, hasil dan metode penelitian. Dimana peneliti melakukan penelitian mengenai *Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, Jalan H. Rasul Telur No.1, Talago Sariak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Adapun yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri ini adalah dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Quran Hadis dan peserta didik kelas VIII.1, bahwa permasalahan yang akan diteliti terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret – 20 April Tahun 2023.

B. Latar Penelitian

Penelitian yang berjudul *“Peran Guru Al-quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”*, bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII.I Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Untuk mengefisienkan waktu penelitian, maka peneliti membuat jadwal dan waktu khusus untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru Al-Quran Hadis, peserta didik, kepala sekolah dan wakil kurikulum.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan hasil kajian (penelitian) yang mengkaji secara mendalam mengenai tempat individu, kelompok orang atau masyarakat dan perilaku, tindakan, sikap serta tindakan mereka dalam masalah yang terjadi pada saat ini. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif ini

sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁸⁰

Kondisi alam adalah objek apa adanya, peneliti tidak memanipulasinya, sehingga kondisi relatif tidak berubah ketika peneliti memasuki objek, berada di objek dan setelah meninggalkan objek. Metode penelitian adalah metode atau cara mencari solusi atas semua masalah pendapat Subagaya.⁸¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau pemahaman yang mendalam tentang masalah – masalah peserta didik dan sosial, hal itu tidak menggambarkan bagian dari permukaan realitas, seperti yang dilakukan peneliti kuantitatif positivisnya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungannya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variable yang dilibatkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau melukiskan keadaan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, menurut pandangan Suharsimi Arikunto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana “*Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman*”. Hal ini didasari oleh pengamatan yang dilakukan serta peneliti ingin mengetahui, mengkaji dan memahami lebih lanjut dan diuraikan dalam bentuk tulisan mengenai “*Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII.1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman*”.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁸¹ Subagaya, *Metode Penelitian Dan Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data penelitian ini adalah objek data yang dikumpulkan. Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun tesis ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti, yaitu Guru Al-Quran Hadis dan peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, dalam bentuk wawancara secara mendetail yang bertujuan untuk mengumpulkan data.⁸² Informasi dasar mengacu pada informasi secara lisan atau berupa suatu kata, tindakan yang diverbalkan, yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya dalam hubungannya dengan variabel yang diteliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder disebut juga dengan sumber pelengkap atau penguat. Sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung dapat menyediakan informasi dalam pengumpulan data misalnya berupa dokumen oleh orang lain. Penelitian ini fokus pada data sekunder antara lain Kepala sekolah, Wakil kurikulum, referensi buku-buku tentang minat belajar Al-Quran, orang tua dan motivasi belajar Al-Quran.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan oleh peneliti.⁸³ Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan

⁸²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan FocusGroups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.104.

⁸³ Sunafi Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indo, 1981), h.

langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati.⁸⁴ Yang menjadi objek penelitian observasi adalah Guru Al-Quran Hadis dan peserta didik kelas VIII 1 dalam proses pembelajaran, suasana lingkungan madrasah serta sarana dan prasarana madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan proses interaksi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau sebagai sumber informasi terhadap suatu hal.

Menurut Gorden dalam buku wawancara, observasi, dan fokus groups menjelaskan tentang wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satu bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.⁸⁵

Dengan bantuan pedoman wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yaitu denganguru Al-Quran Hadis dan peserta didik (perwakilan) kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada berupa video, foto, surat dan sejenisnya serta dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka observasi dan wawancara.⁸⁶ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berkaitan dengan proses penelitian.

204.

⁸⁴ Fadhila Yusri, *Instrumentasi Non Tes Dalam Konseling*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2014), h. 99.

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Grups*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 28-29.

⁸⁶ Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 179.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah pengumpulan data, peneliti mengolah data dengan menggunakan analisis data dengan deskriptif analitis, dimana informasi yang diperoleh tidak ditayangkan dalam bentuk angka statistik, tetapi disimpan dalam bentuk kualitatif. Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berpikir induktif artinya dengan cara mengambil kesimpulan umum sambil mengolah data yang dikumpulkan melalui observasi, tanya jawab dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mencari dan membandingkan data secara sistematis, hal ini informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi sehingga semua orang dapat mengetahui.

Analisis data kualitatif digunakan sebagai teknik analisis data yang dilakukan terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis, deskriptif kualitatif, teknik analisis data adalah: ⁸⁷

1. Reduksi data

Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih poin-poin penting, fokus pada masalah, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian informasi berupa uraian singkat, diagram, hubungan antarkategori, flowchart, dll. Teks naratif sering digunakan.

3. Membuat dan memeriksa kesimpulan (rangkuman gambar verado).

Mencoba menyimpulkan dan memverifikasi dengan mencari arti dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik validasi data dari sumber yang berbeda dengan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338-345.

cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁸⁸ Ada tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber. Melalui sumber ini, peneliti mencari informasi lebih dari satu sumber tentang masalah atau topik yang diteliti. Informasi lebih lengkap dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi data dengan sumber lain adalah tentang membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan data yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
3. Bandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 317.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Padusunan adalah Nagari yang terletak dalam wilayah Kota Pariaman, masyarakat Padusunan 100% beragama Islam. Dalam rangka membangun dan mengembangkan pendidikan Islam, munculah ide dari tokoh masyarakat, tokoh agama maupun masyarakat perantauan Padusunan, untuk membuat suatu wadah pendidikan dan dakwah Islam, yang bertujuan untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam serta sejarah Islam. Atas aspirasi dan ide dari tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat perantauan Padusunan tersebut, maka pada tahun 1930 didirikan Madrasah Tsanawiyah di Padusunan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib Padusunan.

Untuk perkembangan dan kemajuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib Padusunan, maka mulai pada tahun 2000, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat perantauan Padusunan menginginkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib Padusunan menjadi Madrasah Negeri di Padusunan. Atas kerja sama, kekompakan, kebersamaan, dan kesepakatan berbagai pihak, maka pada bulan Desember tahun 2003, Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib Padusunan diNegerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri IV Angkek Padusunan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 558 tahun 2003, maka Madrasah Tsanawiyah Swasta Thawalib Padusunan berubah statusnya dari Madrasah Swasta menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri IV Angkek Padusunan. Dengan Negerinya madrasah ini, maka kepala sekolah, guru, pegawai dan peserta didik mulai berdatangan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri IV Angkek Padusunan pertama adalah Hakimah HR, BA dan gurunya pertama yang ditugaskan antara lain:

- a. Hasbul, S.Ag
- b. Dra. Yarni
- c. Zahardi , S.Ag

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 2007, Madrasah Tsanawiyah Negeri IV Angkek Padusunan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah NegeriThawalib Padusunan.

Pada tahun 2011 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Thawalib Padusunan adalah Emma Marni, S.Ag. Pada Tahun 2013 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Thawalib adalah Tarmizi, S.Pd.

Pada Tahun 2016 atas kebijakan dari Pemerintah, karena Kota Pariaman menjadi Daerah yang menjalankan Otonomi Daerah, maka nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Thawalib Padusunan dirubah menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Pada tanggal 7 Maret tahun 2023, Kepala Kementerian Agama Kota Pariaman melantik Bapak Aprilius, S.Ag, MM sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekitar 50 orang dan siswanya berjumlah \pm 500 orang.

Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Pariaman

No	Nama	Masa Jabatan	K e t
1	Hakimah HR, BA	Th 2004-2011	Kepsek
2	Emma Marni, S.Ag	Th 2011-2013	Kepsek
3	Tarmizi, S.Pd	Th 2013-2023	Kepsek
4	Aprilius, S.Ag, MM	7 Maret 2023 - Sekarang	Kepsek

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman
- b. NSM : 121113770003
- c. NPSN : 60725144
- d. SK Penegerian : KMA Nomor 558 Tahun 2003 Tanggal 30 Desember 2003
- e. SK Perubahan Nama : KMA Nomor 675 Tahun 2016 Tanggal 17 Nopember 2016 (MTsN Thawalib Padusunan Menjadi MTsN 3 Kota Pariaman)
- f. Akreditasi : A
- g. Alamat Lengkap : Jl. Rasul Telur No .1 Talago Sarik Padusunan Pariaman Timur Kota Pariaman
- h. NPWP Madrasah : 00.431.857.2-201.000
- i. Nama Kepala Madrasah : Aprilius, S.Ag, MM
- j. NIP Kepala Madrasah : 19690428199031005
- k. No. Hp Kepala Madrasah : 08126748876
- l. E-mail Madrasah : E-mail : mtsnthawalib@yahoo.co.id
- m. Website Madrasah : <http://mtsnthawalibpadusunan>
- n. Kepemilikan Tanah : Hibah
- o. Luas Tanah : 2.900 m²
- p. Status Bangunan : Pemerintah
- q. Luas Bangunan : 1.585M³
- r. Data Siswa Dalam 5 (lima) Tahun terakhir⁸⁹

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

- a. Visi
Berprestasi, berimtaq dan berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

⁸⁹Aprilius, *Kepala MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara, 28 Maret 2023).

- 2) Mengusahakan tenaga guru (Pendidik) dan tenaga kependidikan yang profesional
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara kontiniu.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Lingkungan madrasah yang bernuansa Islami
- 6) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri, praktek ibadah dan muhadarah.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, tahfiz, TPQ, Pramuka, drumband, kesenian dan olah raga.
- 9) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.
- 10) Melaksanakan kegiatan kebersihan, penghijauan serta ramah lingkungan.
- 11) Meningkatkan penghijauan lingkungan madrasah.⁹⁰

4. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Standar operasional prosedur kehadiran guru dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, sebagai berikut:

- a. Tujuan
Proses ini bertujuan untuk memantau kehadiran guru dan tenaga kependidikan di madrasah.
- b. Lingkup
Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur kehadiran guru yang meliputi :
 - 1) Prosedur ini mencakup kegiatan yang harus dilakukan guru dan tenaga kependidikan di madrasah
 - 2) Pihak-pihak yang terkait

⁹⁰Saidi Usman, *Waka Kurikulum MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 31 Maret 2023).

c. Acuan

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

d. Definisi

- 1) Disiplin kehadiran adalah aturan pegawai negeri sipil untuk mentaati kewajiban, melaksanakan tugas dan pulang sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah
- 2) Setiap PNS hendaknya kehadirannya 7,5 jam per hari atau 37,5 jam dalam seminggu.

e. Prosedur

Tanggung Jawab dan Wewenang

- a. Tanggung jawab kepala madrasah mengawasi kehadiran guru di madrasah dan tenaga kependidikan.
- b. Tanggung jawab wakil kepala madrasah adalah membantu kepala madrasah mengawasi kehadiran guru dan tenaga kependidikan di madrasah.
- c. Tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan hadir di madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Pelaksanaan

Waktu Kehadiran

- 1) Guru dan tenaga kependidikan hadir selambat-lambatnya pukul 07.15 WIB.
- 2) Guru piket hadir selambat-lambatnya pukul 06.30 WIB.

- 3) Guru dan tenaga kependidikan hadir berpakaian seragam sesuai dengan aturan madrasah.

Awal Kehadiran

- 1) Mengisi daftar hadir, jika tidak absen dianggap terlambat.
- 2) Senyum, salam, dan sapa.
- 3) Merapikan diri.

Kepulangan

- 1) Waktu pulang guru dan tenaga kependidikan hari Senin – Kamis pukul 14.30WIB.
- 2) Waktu pulang guru dan tenaga kependidikan hari Jumat pukul 11.30WIB
- 3) Waktu pulang guru dan tenaga kependidikan hari Sabtu pukul 15.30WIB
- 4) Waktu pulang, khusus guru piket pukul 15.00WIB.
- 5) Sebelum pulang, guru dan tenaga kependidikan merapikan tempat kerja terlebih dahulu.
- 6) Berpamitan dengan teman sejawat.

g. Indikator Mutu

- 1) Setiap guru dan tenaga kependidikan harus hadir setiap waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Setiap guru dan tenaga kependidikan yang mengabaikan ketentuan dalam SOP ini harus diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan karena berperan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu peneliti sampaikan keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman adalah Bapak Aprilius, S.Ag, MM, beliau adalah putra

asli Daerah Kota Pariaman, yang berdomisili tidak jauh dari lokasi sekolah.

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman memiliki sumberdaya yang terdiri dari tenaga pendidik sebanyak 40 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang. Rata-rata pendidikan terakhir tenaga pendidik strata 1 (S-1). Secara lebih rinci jumlah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Pendidik MTsN 3 Kota Pariaman

No	Nama/Nip	Jabatan	Status
1	Aprilius, S.Ag, MM 196904281999031005	Kepsek	PNS
2	Saidi Usman, S.Pd.I 196904032007011040	Waka Kurikulum	PNS
3	Adisyah Putra, S.Pd 196908121998031008	Waka Kesiswaan	PNS
4	Muhammad Joni, S.Pd.I 196911121997031000	Waka Sarpras	PNS
5	Yeni Kasmira, S.Pd.I 198001202005012004	Waka Humas	PNS
6	Saidi Usman 196904032007011040	Guru Bidang Studi SKI	PNS
7	Murhayati 197506092007012300	Guru Bidang Studi Fiqih	PNS
8	Susi Metri Maini 198109082005012007	Guru Al-Qur'an Hadist	PNS
9	Anis Marini 197812312007102010	Guru Al-Qur'an Hadist	PNS
10	Nuraida 196704071993032003	Guru Al-Qur'an Hadist	PNS
11	Eli Fitri 197101012000032013	Guru Aqidah Akhlak	PNS
12	Ekawati 197002211999032001	Guru Bidang Studi IPA	PNS
13	Yanti 197508022005012005	Guru Bidang Studi IPA	PNS
14	Nesi Yulda Sari	Guru Bidang Studi IPA	PNS

15	Selvia susanti	Guru BK	GTT
16	Ruhasni 197104052005012004	Guru Bidang Studi IPS	PNS
17	Rasmi Altri 197301232005012004	Guru Bidang Studi IPS	PNS
18	Zakiyaturrahmi 197106232014112004	Guru Bidang Studi IPS	PNS
19	Nurhayani 196506042014122001	Guru Bidang Studi IPS	PNS
20	Sri Hidayani 197502152007102001	Guru Bidang Studi IPS	PNS
21	Fatmalinda 197811042007102004	Guru Bahasa Indonesia	PNS
22	Fitmawati 196812242014112002	Guru Bahasa Indonesia	PNS
23	Rosita	Guru Bahasa Indonesia	PNS
24	Ramelda	Guru Bahasa Indonesia	PNS
25	Muhammad Subuh '196705292014111001	Guru Bahasa Indonesia	PNS
26	Zulnetti 197410182007012005	Guru Bahasa Inggris	PNS
27	Rahma Aulia 197901112007012016	Guru Bahasa Inggris	PNS
28	Hasbul 197110291997031001	Guru Bahasa Arab	PNS
29	Anzalman 197410152007101001	Guru Bahasa Arab	PNS
30	Yeni Kasmira 198001202005012004	Guru Bahasa Arab	PNS
31	Rosmainar 198002072006042005	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
32	Efi Sukarni 197707152005012010	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
33	Maifitra Devi	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
34	Mahyuni	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
35	Zampatrini Mutaqin	Guru Bidang Studi Kesenian	GTT

36	Adisyah Putra 196908121998031008	Guru Bidang Studi Penjas	PNS
37	Syafril Jaya 197806052022211010	Guru Bidang Studi Penjas	PNS
38	Sidi Naumar 197008032014121001	Guru Bidang Studi KWN	PNS
39	Gusni Darlini 197508072022212010	Guru Bidang Studi KWN	PNS
40	Murhayati 197506092007012300	Guru Bidang Studi Prakarya	PNS

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga kependidikan MTsN 3 Kota Pariaman

No	Nama/Nip	Jabatan	Status
1	Indrawati, S.Hum.MA 197904262007102003	Kepala Urusan TU	PNS
2	Erni Yulis, S.Pd.I 197002111990032002	Bendahara	PNS
3	Tismawati, A.Md 196512101987032002	Kepegawaian	PNS
4	Zulmiati 196801012014112002	Operator	PNS
5	Ekawati, S.Pd 197002211999032001	Kepala Labor	PNS
6	Muhmmmad Subuh 196705292014111001	Kepala Pustaka	PNS
7	Khairil Amri N. SE	Pustaka	PTT
8	Ermi, Se	Kepegawaian	PNS
9	Azma Novia	Operator	PTT
10	Syafei	Satpam	PTT
11	Nurazizah	K 3	PTT
12	Desnayenti	K 3	PTT

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

Tabel 4.4 Jumlah Data Pembina Estrakurikuler MTsN 3 Kota Pariaman

No	Nama/Nip	Jabatan	Status
1	Ratnawilis, S.Pd.I	Pembina Koperasi	PNS
2	Nuraida, S.Pd.I	Pembina Tahfis	PNS
3	Susi Netri Maini, S.Pd.I 198109082005012007	Pembina Osis	PNS

4	Anzalman, S.Agss	Pembina Pramuka	PNS
5	Dra. Fitmawati 196812242014112002	Pembina Pramuka	PNS
6	Drs. Efdi	Pembina Pramuka	PNS
7	Anis Marlina, S.Pd.I 197812312007102010	Pembina UKS	PNS
8	Rahma Aulia, S.Pd 197901112007012016	Pembina Drumbend	PNS
9	Adisyah Putra, S.Pd 196908121998031008	Pembina Olah Raga	PNS

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

6. Data Pegawai

Tabel 4.5 Jumlah Pegawai MTsN 3 Kota Pariaman

No	Uraian	Jumlah
1	Staf Tata Usaha	7
2	Staf perpustakaan	2
3	Penjaga Sekolah	1
4	K 3	2
Jumlah		12

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

7. Data Peserta Didik Kelas VIII 1

- a. Jumlah peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, seperti terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 6. Jumlah Peserta Pendidik Kelas VIII 1
MTsN 3 Kota Pariaman

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Adek Rahma Indriani	P
2	Aidil Pratama Putra	L
3	Alvino Pratama Yasri	L
4	Ahmada rahmadhan	L
5	Aura Fitri Juanda	P
6	Ayu Raila Gusta	P
7	Azhar Rizki Ikhsan	P
8	Azziqra	L
9	Baariq Fandra Pratama	L
10	Dara Mardalina Putri	P
11	Dzidzia Ilhami	P
12	Fardhan Mulyono	L

13	Faura Sasanil Chaaopia	P
14	Fauzan Kurniawan	L
15	Fikratul Ramadhani	P
16	Habib Fallendio al-Bukhori	L
17	Harits Aidil Putra	L
18	Indah Putri Afrianti	P
19	Keyla Monica	P
20	M.Fauzan	L
21	Muhamammad Nur Habibi	L
22	Mutiara Adrian	P
23	Najwa Syifa	P
24	Nasyifa Azzuhri Salim	P
25	Randi Sahputra	L
26	Sefti Melina	P
27	Selviana Efendi	P
28	Tahriq Al-Fauzi	L
29	Vika Rezki Amalia	P
30	Wulan Rahmatul Aziza	P
31	Zaki Darajat	L

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

- b. Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman Pada Tahun 2015 sampai sekarang, sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Jumlah peserta didik dan rombongan belajar MTsN 3 Kota Pariaman

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2015/2016	183	6	168	6	127	5	480	17
2016/2017	186	6	177	6	162	5	525	17
2017/2018	175	5	176	6	164	5	515	16
2018/2019	201	6	171	5	161	5	533	16
2019/2020	180	5	199	6	158	5	537	16
2020/2021	207	7	183	5	192	6	582	18
2021/2022	192	6	206	7	178	5	576	18
2022/2023	159	5	190	6	197	7	546	18

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

8. Data Kelulusan

Data kelulusan peserta didik, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Jumlah Kelulusan peserta didik MTsN 3 Kota Pariaman pada tahun 2014 s/d tahun 2019

No	Tahun Pelajaran	Peserta		Jumlah	Kelulusan		Jumlah	%	Ket
		L	P		L	P			
1	2014/2015	72	108	181	13	108	181	100	
2	2015/2016	42	85	127	42	85	127	100	
3	2016/2017	84	76	160	84	76	160	100	
4	2017/2018	74	90	164	74	90	164	100	
5	2018/2019	73	88	161	73	88	161	100	

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi, karena dengan tidak lengkapnya, kurang atau tidak memadai sarana dan prasarana, akan mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Oleh sebab itu sarana dan prasarana berperan dan berpengaruh terhadap kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana belajar dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman sudah cukup memadai. Data Sarana dan prasarana dimaksud, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Data Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Pariaman

No	Jenis	Jumlah Ruang	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	14	11	3		
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	1		
4	R. Labor Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Labor Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Labor Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Labor Komputer	-	-	-	-	-
8	R. Labor Bahasa	-	-	-	-	-

9	R. Pimpinan	1	1			
10	R. Guru	-	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1			
12	R. Konseling	-	-	-	-	-
13	R. UKS	-	-	-	-	-
14	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-
15	WC	6	3		3	
16	Gudang	-	-	-	-	-
17	Tempat Olah Raga	1	1			
18	R. Osis	-	-	-	-	-
19	Aula	-	-	-	-	-
20	Lainya	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTsN 3 Kota Pariaman

B. Temuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹¹

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, peneliti melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini, penulis akan menguraikanya, sebagai berikut :

1. Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Mengetahui apa peran guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, yaitu ibu Anis Marlina, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru

⁹¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan- Sumatera Utara, Wal ashri Publishing Cipt, 2000).h.73

mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu Anis Marlini, S.Pd.I. Menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Proses Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru Al-Quran hadis sebagai pembimbing adalah seorang guru Al-Quran Hadis harus membimbing, mengarahkan dan memiliki rasa tanggung jawab demi kelancaran pembelajaran peserta didik selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Al-Quran Hadis, ibu Anis Marlini, S.Pd.I, mengatakan bahwa peran guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran adalah membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan menjadi tauladan bagi peserta didik serta selalu berusaha melakukan inovasi agar seluruh rangkaian proses pembelajaran Al Quran Hadis tercapai seperti yang diharapkan.

Menjalankan perannya pada proses pembelajaran, guru Al-Quran Hadis harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan menciptakan suasana belajar yang baik dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga peserta didik tidak malas-malasan, melakukan kegiatan lain, sering keluar kamar kecil atau merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran.

Disini dituntut kepiawaian dan keprofesionalan guru Al-Quran Hadis memotivasi peserta didik, karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, yaitu latar belakang keluarga, pendidikan, tingkat ekonomi dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda.

Disanalah letak peran guru Al-Quran untuk menyamakan atau menyatukan berbagai perbedaan yang ada. Bagaimana caranya tentu perlu adanya kerjasama sama dengan orang tua murid demi kelancaran dan kesuksesan peserta didik.⁹²

Hal ini berkaitan dengan teori Adi Suryanto yang mengatakan

⁹²Anis Marlini, *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 4 April 2023).

bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama, dimana peserta didik berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama, sehingga dalam meningkatkan minat belajar di fokuskan kepada keluarga, kemudian sekolah.⁹³

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak, pandangan hidup, keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar berasal dari kedua orang tua, anggota keluarga, masyarakat dan yang lain.⁹⁴

Cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran, khususnya bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran atau masih terbata-bata yang belum sesuai dengan makhraj dan tajwid adalah dengan mengadakan belajar tambahan (Program Tahfizh), menganjurkan peserta didik belajar Al-Quran dengan sistem privat, membiasakan baca Al-Quran setiap hari walaupun satu ayat dan menjalin kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik.

Pemberian belajar tambahan, dilakukan setelah jam proses belajar mengajar berakhir, peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran tersebut langsung diberi bimbingan, arahan dan pembinaan, terutama dalam membaca Al-Quran.

Belajar Al-Quran peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Quran saja akan tetapi peserta didik juga harus bisa mengartikan ayat Al-Quran perkata dan menjelaskan isi kandungan ayat Al-Quran dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran, dilakukan melalui pemanggilan orang tua/wali, dengan harapan orang tua/wali peserta didik dapat

h.1. ⁹³Adi Suryanto., dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

⁹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.35.

memberikan motivasi, mendampingi dan dukungan kepada anaknya untuk belajar Al-Quran, salah satunya disarankan agar anaknya belajar tambahan dengan sistem belajar privat. Tanpa dukungan dan motivasi keluarga proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran guru Al- Quran Hadis dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembimbing, fasilitator, sumber belajar, pendidik, pengajar dan menjadi tauladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru Al-Quran Hadis harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berinovasi baik dari segi menyampaikan materi, metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terpicu, terinspirasi dan berminat belajar Al-Quran sehingga tidak ada yang malas, sering keluar kelas, berbicara dengan teman sebangku, melakukan kegiatan yang lain, merasa jenuh atau bosan.

Guru Al-Quran hadis sebagai fasilitator adalah proses pembelajaran, guru Al-Quran Hadis harus mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik, karena peserta didik terdiri dari berbagai macam warna kehidupan dan latar belakang yang berbeda-beda. Tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan fasilitas yang memadai contoh: ruangan kelas yang nyaman, lingkungan sekolah yang asri, media pembelajaran yang lengkap demi kelancaran proses belajar mengajar.

Guru Al-Quran hadis sebagai sumber belajar adalah guru Al-Quran Hadis harus mempunyai kemampuan dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Guru Al-Quran Hadis sebagai pendidik adalah guru Al-Quran Hadis merupakan tokoh panutan atau sebagai suri tauladan (digugu dan ditiru) dihadapan peserta didiknya, oleh karena itu harus ada guru Al-Quran Hadis disiplin ilmu, terutama dibidang yang diampu maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Guru Al-Quran Hadis sebagai pengajar adalah guru Al-Quran Hadis harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mampu memecahkan beragam masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran atau mampu menyelesaikan hambatan-hambatan yang sulit dihadapi peserta didik dalam pelajarannya di kelas.

Selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, sebagai berikut :

a. Memberi Evaluasi (Ulangan)

Memberikan evaluasi atau ulangan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik. Evaluasi atau ulangan merupakan sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, dilakukan dalam bentuk memberi evaluasi atau ulangan kepada peserta didik.

Dengan dilakukannya evaluasi atau ulangan secara berkala, peserta didik tentu akan termotivasi mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ulangan, endingnya mendapat nilai yang terbaik. Dengan demikian maka dengan sendirinya, evaluasi atau ulangan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Namun perlu dipahami, guru jangan terlalu sering memberikan atau mengadakan evaluasi, karena bisa membuat peserta didik merasa tegang pikirannya dan jenuh, bahkan peserta didik merasa takut belajar dengan guru yang bersangkutan. Guru juga harus terbuka dan memberitahukan terlebih dahulu skor penilaian masing-masing soal kepada peserta didik, sebelum mengadakan evaluasi atau ulangan.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Quran hadis (Anis Marlina, S.Pd.I) mengatakan bahwa: evaluasi (ulangan formatif) proses pembelajaran diberikan kepada peserta didik setelah 3 kali pertemuan atau pada minggu ke 4, evaluasi dilaksanakan secara bervariasi, secara lisan ataupun tulisan, tetapi lebih sering dilakukan secara lisan, dengan tujuan menilai kemampuan masing-masing peserta didik, sejauh mana materi yang telah dijelaskan tersimpan dalam memori peserta didik dan juga bertujuan mengantisipasi terjadi plagiasi dari teman-temannya.

Sebelum melakukan ulangan guru Al-Quran Hadis terlebih dahulu menginformasikan kepada peserta didik tentang materi yang akan diuji, memberikan kisi-kisi soal ulangan supaya peserta didik lebih terarah, fokus dan memudahkan untuk menjawab soal yang diberikan serta kapan waktu ulangan tersebut dilaksanakan, sehingga peserta didik lebih inten mempersiapkan dirinya.⁹⁵

Bagi peserta didik hasil ulangannya dibawah standar atau dibawah batas KKM, maka guru Al-Quran Hadis perlu meninjau kembali, apakah materi pelajaran belum tersampaikan secara utuh atau peserta didik yang kurang menguasai atau tidak belajar sama sekali. Untuk itu guru Al-Quran Hadis mengadakan ulangan remedial, dimana sebelum diadakan ulangan remedial, guru Al-Quran Hadis menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Bagi peserta didik nilai atau hasil ulangannya diatas KKM, bahkan nilainya lebih, maka untuk itu diadakan pengayaan

⁹⁵ Anis Marlina, *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 4April 2023).

serta diberi reward sehingga peserta didik bersemangat, termotivasi dan berminat untuk belajar Al-Quran.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Evaluasi atau ulangan belajar merupakan suatu kewajiban atau suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap guru dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat dibutuhkan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat diserap oleh peserta didik dan juga sebagai perbaikan atau asesmen bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dan giat belajar apabila mengetahui evaluasi atau ulangan yang diadakan oleh guru, oleh karena itu, memberikan ulangan kepada peserta didik, merupakan suatu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru pun harus terbuka dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

b. Pemberian Tugas Rumah

Pemberian tugas rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, bertujuan untuk mengetahui minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, pemberian tugas rumah sangatlah efektif dilakukan.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII 1 mengatakan bahwa, tugas rumah yang berikan ditekankan pada pengembangan karakter atau pembiasaan pada masing-masing peserta didik, seperti Tahsin Al-Quran (Tadarrus) dirumah, membaca atau melafazkan ayat Al-Quran sesuai dengan kaedah ilmu tajwid (dengan arti kata membaca ayat Al-Quran

sesuai dengan makraj dan tajwid), menghafal ayat Al-Quran, menulis ayat Al-Quran serta menterjemah masing-masing kosa kata untuk memudahkan mentafsirkana ayat Al-Quran sesuai dengan materi pelajaran Al-Quran. Disini diharapkan sekali orang tua mendampingi anaknya dalam belajar, karena pada zaman sekarang anak sangat mudah terpengaruh, senang main HP ketimbang belajar.⁹⁶

c. Memberikan Hasil Ulangan (Belajar)

Dengan memberikan hasil ulangan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menerima dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, dari hasil ulangan belajar tersebut dia dapat mengetahui hasil usaha yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Memberikan hasil ulangan merupakan salah satu cara guru Al-Quran Hadis dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Tujuan memberikan hasil ulangan kepada peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam pembelajaran Al-Quran Hadis sehingga dapat memotivasi peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 untuk merubah cara belajar (*mindset*), sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis menyatakan bahwa,⁹⁷

Hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti ulangan, diberikan atau dibagikan secara langsung oleh guru

⁹⁶ Anis Marlina, *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 4 April 2023).

⁹⁷ Anis Marlina, *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 4 April 2023).

mata pelajaran Al-Quran Hadis kepada peserta didik dikelas. Dengan mengetahui hasil ulangnya, peserta didik pasti akan lebih giat belajar dan berusaha mendapatkan hasil yang lebih baik dari nilai yang diberikan atau mempertahankan hasil ulangan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa, dengan memberikan hasil ulangan (belajar), maka peserta didik akan mengetahui kemampuannya dalam menerima dan menyerap materi pelajaran serta hasil usaha yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dari hasil ulangan tersebut peserta didik dapat mengetahui, apakah selama ini dia sudah belajar dengan baik atau belum, hasil ulangnya baik atau kurang. Jika hasil yang diperoleh peserta didik itu baik atau tinggi, maka peserta didik terpacu (bertekad meyakinkan pada dirinya) untuk mempertahankannya pada ulangan selanjutnya, sebaliknya jika hasil yang diperoleh peserta didik itu rendah atau kurang atau tidak baik, maka peserta didik akan berusaha untuk merubah cara belajar dan memotivasi dirinya belajar lebih giat lagi.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, mengatakan bahwa setiap memberikan nilai, baik nilai ulangan maupun nilai lapor selalu berbentuk angka. Nilai ini menjadi simbol bagi hasil yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran atau pengulangan, pemberian angka seperti 60-100 atau rata-rata 70 dan 80.

Terhadap peserta didik, apakah mereka mampu menjawab soal atau tidak, tetap diberikan nilai berupa angka. Sehingga dengan diberikan nilai angka, diharapkan peserta didik menjadi termotivasi dan minat belajarnya akan bertambah, karena peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperoleh.

Meningkatnya minat belajar peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadis, dalam hal pemberian angka dalam penilaian hasil belajar peserta didik ketika akhir pelajaran sangatlah berpengaruh terhadap gairah dan semangat belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan nilai dalam bentuk angka setiap hasil belajar merupakan bentuk penghargaan atau *surprise* karena dengan memberi penilain dalam bentuk angka tersebut, peserta didik lebih cepat terkoneksi memorinya ketimbang penilain dalam bentuk *deskriptif*, sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada peserta didik untuk memperoleh nilai atau hasil belajar yang lebih baik.

d. Metode Pembelajaran Bervariasi

Dalam proses pembelajaran, cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak hanya terfokus menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi guru menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab (kuis), demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik,

Akan lebih baik hasilnya jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran didukung dengan penayangan PPT dan dibarengi dengan cuplikasi video pembelajaran, materi yang disampaikan itu dihubungkan dengan video pembelajaran, dengan demikian akan mudah dimengerti dan dimemahaminya, sehingga peserta didik tidak merasa bosan

atau jenuh saat mendengar, melihat dan memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis (Anis Marlina) mengatakan bahwa, Dalam proses pembelajaran, guru Al-Quran Hadis kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman menggunakan metode yang bermacam-macam. Metode yang digunakan guru adalah salah satu cara atau strategi dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran pada peserta didik, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi. Metode ini digunakan tergantung pada keadaan peserta didik dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun yang paling sering digunakan saat ini adalah metode ceramah, diskusi, metode ini sesuai dengan penekanan pada pengembangan karakter peserta didik.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman adalah, guru Al-Quran Hadis berperan sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, motivator dan tauladan (digugu dan ditiru) bagi peserta didik serta cara atau upaya yang dilaksanakan guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberi evaluasi (ulangan) belajar, pemberian tugas rumah, memberikan hasil evaluasi (ulangan) belajar, memberi nilai dalam bentuk angka dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi kepada peserta didik.

⁹⁸ Anis Marlina, *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 10 April 2023).

Selanjutnya pemilihan media pembelajaran adalah satu cara meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kelas VIII 1 Kota Pariaman, jadi menurut hemat peneliti media yang digunakan guru Al-Quran Hadis tidak terbatas pada gambar yang diprint dikertas ukuran A4 atau penulisan ayat Al-Quran pada kalender bekas (sebagai ganti flipchart) saja, karena sekarang kita dihadapkan pada dunia digital, seyogyanya guru Al-Quran Hadis menggunakan media pembelajaran dengan ICT (*Infocus*), materi pelajaran disajikan dalam bentuk PPT (*Power Point*), kemudian untuk kejelasan materi dihubungkan dengan Video pembelajaran, jadi dengan menggunakan media ini maka secara otomatis timbul minat, keinginan, kegairahan peserta didik belajar Al-Quran.

2. Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Untuk mengetahui minat belajar Al-Quran Hadis peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-quran Hadis Kelas VIII.1, yaitu Ibu Anis Marlina, S.Pd.I dan beberapa orang peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, bahwa terkait dengan minat belajar peserta didik kelas VIII.1, mengatakan bahwa dilihat dari segi krolgis, peserta didik kelas VIII.1 mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda, yaitu :

- a. Latar belakang keluarga yang berbeda
- b. Latar belakang ekonomi berbeda.
- c. Latar belakang lingkungan berbeda.
- d. Latar belakang pendidikan juga berbeda.

Dari semua perbedaan yang ada dapat disamakan persepsinya, tujuannya memudahkan bagi guru Al-Quran Hadis bersosialisasi dengan peserta didik. Berdasarkan data yang diterima dari guru Al-Quran Hadis, dipersentasekan hampir 40% bahkan sampai 50% peserta didik kelas VIII.1 yang kurang atau masih terbata-bata membaca Al-Quran yang disebabkan tidak membiasakan membaca Al-Quran setiap hari dan kurangnya perhatian, arahan orang tua terhadap anaknya dirumah, hal ini adalah salah satu faktor mengakibatkan kurangnya keinginan belajar Al-Quran bagi peserta didik.

Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran adalah:

- a. Mengadakan belajar tambahan membaca Al-Quran (program tahfidz), dalam program ini guru Al-Quran Hadis mengecek kehadiran peserta didik dan memberi *reward* pada peserta didik yang aktif dalam bentuk penilaian angka.
- b. Menganjurkan peserta didik untuk belajar Al-Quran dirumah atau dengan sistem *privat*.
- c. Pemanggilan orang tua/wali peserta didik.

Dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dengan keluarga peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik belajar Al-Quran. Untuk itu harus ada kolaborasi dan motivasi demi kelancaran peserta didik membaca Al-Quran, disini dituntut tidak hanya bisa baca Al-Quran saja tetapi juga bisa menterjemah kata mufradat serta menjelaskan isi kandungan Al-Quran serta mengamalkan dalam sikap, perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari cara (strategi) yang telah dilaksanakan guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran tersebut diatas,

pengaruhnya dalam proses belajar mengajar Al-Quran adalah peserta didik yang pada awalnya terbata-bata membaca Al-Quran, sekarang sudah mulai lancar, peserta didik yang pada awalnya melafadzkan Al-Quran semaunya, sekarang membaca Al-Quran sesuai dengan makhras dan tajwid atau kaedah-kaedah dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar, sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran Al-Quran Hadis, timbul rasa gairah, nyaman dan senang.

Wawancara peneliti lakukan dengan perwakilan peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, diuraikan, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama *Najwa Shifa*, mengatakan bahwa kurangnya minat belajar Al-Quran disebabkan beberapa faktor, diantaranya membaca Al-Quran tidak lancar, tidak membiasakan diri membaca Al-Quran setiap hari, kurang pembinaan dan perhatian serta arahan dari orang tua, lingkungan dan pengaruh gadget.

Disini guru Al-Quran Hadis sangat dituntut perannya dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik, yaitu bagaimana perannya guru Al-quran Hadis dalam menyikapi peserta didik supaya bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Trik atau cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis adalah melakukan pendekatan yang intensif sehingga peserta didik merasa dirinya diperhatikan, secara tak langsung hal ini akan menimbulkan minat belajar Al-Quran, contoh guru Al-Quran hadis mengambil penilaian menghafalkan ayat Al-Quran. Bagi peserta didik yang kurang lancar bacaan Al-Quran disuruh baca ayat Al-Quran yang pendek tujuannya untuk memotivasi mereka belajar Al-Quran. Untuk penilaiannya

tentu berbeda dengan peserta didik yang lancar baca Al-Quran.⁹⁹

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama *Alvino PratamaYasri*, mengatakan bahwa kurangnya minat belajar Al-Quran karena peserta didik tidak membiasakan diri membaca Al-Quran dirumah (disibukan main game online), sementara tingkat membaca Al-Quran masih belum lancar, yang sesuai dengan keinginan dan harapan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis. Hal ini juga disebabkan karena peserta didik aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya salah satu contoh kegiatan tambua. Untuk itu sangat diharapkan sekali didikan, pembinaan dan arahan orang tua/wali kepada anaknya untuk membiasakan membaca Al-Quran dirumah, kalau dapat orang tua mendampingi anaknya, seharusnya memang begitu mendidik anak karena anak sudah dihadapkan dengan society 5.0.¹⁰⁰
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama *Baariq Fandra Pratama*, mengatakan bahwa kurangnya minat belajar Al-Quran disebabkan karena tidak membiasakan diri membaca Al-Quran dirumah (disibukan main game online), sementara tingkat membaca Al-Quran masih belum lancar, yang sesuai dengan keinginan dan harapan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, salah satu contohnya adalah orang tua membutuhkan tenaga anaknya untuk jualan (kedai minuman) sehingga orang tua/wali tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk belajar Al-Quran,

⁹⁹Najwa Shifa, *Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 13 April 2023).

¹⁰⁰Alvino PratamaYasri, *Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 13 April 2023).

kurangnya kecintaan orang tua terhadap Al-Quran. Hal ini sangat erat hubungannya dengan latar belakang ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua serta kecintaan orang tua terhadap Al-Quran.¹⁰¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Quran Hadis dan perwakilan peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman sebagaimana diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

Pertama, minat belajar Al-Quran peserta didik akan dipengaruhi oleh berbagai latar belakang, seperti latar belakang keluarga, lingkungan, pengaruh gadget dan pendidikan keluarga, ekonomi keluarga dari peserta didik itu sendiri.

Kedua, kurangnya Minat belajar Al-Quran sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tidak lancarnya melafadzkan Al-Quran, tidak membiasakan diri melafadzkan Al-Quran, kurangnya pembinaan, arahan dan perhatian orang tua/wali serta pengaruh lingkungan dimana peserta didik tinggal dan juga pengaruh gadget.

Ketiga, strategi dilaksanakan guru Al-Quran Hadis meningkatkan minat belajar Al-Quran adalah dengan memberikan belajar tambahan, menganjurkan peserta didik untuk belajar dirumah atau dengan sistem privat serta menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Al-quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat minat belajar peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan

¹⁰¹Baariq Fandra Pratama, *Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*, (Wawancara: 13 April 2023).

guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dan perwakilana peserta didik kelas VIII.1, yang diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang faktor pendukung minat belajar peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, yang dapat diuraikan berikut :

1) Faktor Bahan Pelajaran.

Apabila guru menguasai materi pembelajaran, maka memudahkan bagi peserta didik mengerti dan memahami materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus memperhatikan metode yang digunakan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar walaupun materi itu sulit untuk dipahami. Seorang guru harus memperhatikan peserta didik yang kurang berminat untuk belajar Al-Quran, untuk itu perlu pendekatan khusus, dengan adanya perhatian guru kepada peserta didik maka dengan sendirinya timbul minat belajar Al-Quran.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat belajar peserta didik, khususnya peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran. Lingkungan/suasana sekolah yang bersih, sejuk, asri dan suasana belajar di kelas menyenangkan, sangat mendukung minat belajar peserta didik.

3) Faktor Fasilitas Sekolah.

Merupakan faktor yang mendukung minat belajar peserta didik kelas VIII.1, dalam proses pembelajaran karena fasilitas dapat memudahkan guru untuk menyampaikan

materi pelajaran kepada peserta didik, contoh: Media yang menggunakan ICT (*Infocus*)

4) Faktor Keluarga (orang tua).

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang diterima peserta didik dan dapat mendukung minat belajar peserta didik khususnya pada peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Peran keluarga sangatlah penting dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dalam bentuk perhatian, bimbingan, arahan dan motivasi orang tua sangat diperlukan tujuannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena keluarga yang paling dekat dengan peserta didik, keluarga yang paling mengerti tentang kondisi anaknya.

5) Faktor cita-cita peserta didik.

Cita-cita peserta didik, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat belajar peserta didik. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat, yang senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Untuk mencapai cita-cita peserta didik harus belajar lebih serius (Fokus). Tanpa belajar dengan serius maka mustahil cita-cita seorang peserta didik akan tercapai.

6) Faktor teman.

Teman merupakan pergaulan yang mempengaruhi minat belajar peserta didik karena teman memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Seorang peserta didik akan terpengaruh oleh teman-temannya bermainnya, jika peserta didik berteman dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini menimbulkan efek yang baik begitu juga sebaliknya jika peserta didik berteman dengan peserta

didik minat belajarnya *down* (Turun), maka afeknya otomatis tidak baik.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung minat belajar peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman adalah faktor bahan pelajaran, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keluarga (orang tua), cita-cita, dan teman peserta didik. Dari semua komponen itu menjadi faktor pendukung minat belajar peserta didik terutama sekali keinginan dan kesungguhan peserta didik itu sendiri belajar Al-Quan, adanya kolaborasi dengan pihak madrasah, guru lingkungan dan orang tua peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang faktor penghambat minat belajar peserta didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu ibu Anis Marlina, menyatakan bahwa faktor penghambat minat belajar Al-Quran peserta didik Kelas VIII1 Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kota Pariaman, adalah:

1) Kesulitan melafadzkan dan menulis Al-Quran.

Kesulitan dalam menulis, membaca dan menghafalkan ayat Al-Quran akan menghambat proses pembelajaran Al-Quran. Disini perlu pembiasaan membaca Al-Quran setiap hari sekalipun peserta didik sudah lancar membaca Al-Quran. Membaca, menulis, menghafal ayat Al-Quran akan hilang begitu saja kalau tidak dibiasakan (diulang-ulang). Untuk itu perlu bimbingan, arahan, guru Al-Quran Hadis bagaimana

mengupayakan peserta didik bisa membaca, menulis serta menghafal ayat Al-Quran dengan baik dan benar.

2) Kesulitan dalam memahami ayat Al-Quran.

Pada dasarnya sebelum memahami ayat Al-Quran, peserta didik mengetahui terlebih dahulu arti ayat Al-Quran per kata, sehingga ketika memahami ayat Al-Quran tidak ada mengalami kesulitan.

3) Kelemahan peserta didik.

Kelemahan berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri contoh: Ngangguan pada kompetensi knowledge, merupakan hal yang sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar karena dapat menghambat peserta didik dalam mempelajari Al-Quran.

4) Faktor Kelelahan.

Faktor kelelahan merupakan salah satu yang dapat penghambat minat belajar Al-Quran pada peserta didik, hal ini dapat disebabkan pengaruh gadget (peserta didik lebih senang main game online dibandingkan belajar Al-Quran) sehingga waktu habis sia-sia tanpa disadari timbul rasa kelelahan, faktor ekonomi juga merupakan penghambat minat belajar Al-Quran, karena peserta didik membantu orang tuanya jualan untuk memenuhi kebutuhan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat minat belajar Al-Quran peserta didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman adalah faktor kesulitan melafadzkan dan menulis ayat Al-Quran, kesulitan memahami ayat Al-Quran, kelemahan dan faktor kelelahan peserta didik dan lain-lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil temuan yang peneliti dapat, maka peneliti mengkaji lebih mendalam untuk menemukan hasil yang maksimal. Dari berbagai teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan analisis datanya menggunakan model seperti Miles dan Humbermen yaitu melalui penyajian dan data selanjutnya direduksi, display data serta menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh, baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Peran Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 di Kota Pariaman

Berdasarkan teori Wahab Jufri dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013, menyatakan bahwa guru memiliki andil cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran di madrasah dan penentuan kualitas pendidikan secara umum. Oleh karena itu, guru harus berusaha, berperan secara aktif dan profesional sehingga dapat membantu peserta didik untuk berkembang menjadi sumber daya manusia yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat serta menjawab tantangan kompetisi dalam skala global.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang diberdayakan dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik baik secara individu maupun klasikal maupun di dalam dan di luar sekolah.¹⁰² Peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik serta membuat peserta didik menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 32.

Disini peran guru Al-Quran Hadis dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan bagian terpenting dari keberhasilan pembelajaran. Seorang guru Al-Quran Hadis tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga mampu membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan memberikan solusi kepada peserta didik yang memiliki masalah atau hambatan dalam belajar. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik di madrasah memiliki latar belakang, karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama, terutama dalam mempelajari Al-Quran.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis adalah dengan mengadakan belajar tambahan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar Al-Quran di rumah atau membiasakan baca Al-quran setiap hari, belajar Al-Quran secara privat. Selama kegiatan itu berlangsung peserta didik dibimbing, dibina dan diajarkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bahkan diajarkan untuk mengartikan per kosa kata serta penjelasan ayat atau isi kandungan Al-Quran, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi peserta didik untuk memperbaiki bacaan dan belajar Al-Quran.

Selain itu orang tua/wali peserta didik juga berperan dalam menumbuhkan minat belajar Al-Quran pada anaknya. Orang tua harus memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan motivasi kepada anaknya untuk belajar dan belajar Al-Quran. Disini guru Al-Quran Hadis harus membangun hubungan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik, dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua/wali peserta didik, maka timbul minat belajar Al-Quran bagi peserta didik.

2. Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar menurut Gestalt yang dikutip oleh Syaiful Bahri Jamarah yaitu belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan. Karena Minat

merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, baik minat terhadap belajar Al-Quran oleh peserta didik maupun guru yang mengajar. Peserta didik yang sungguh-sungguh, rajin belajar, aktif, antusias, merasa senang belajar Al-Quran apabila ada daya tarik dari guru ketika menyajikan materi pelajaran, baik itu gaya mengajar, strategi dan metode yang bervariasi maupun media yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi, menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu. Apabila peserta didik tidak berminat kepada salah satunya, contoh: Guru Al-Quran Hadis menggunakan media hanya seadanya saja, hal ini akan mengakibatkan peserta didik malas belajar, sering keluar kelas, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan juga berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak akan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰³ Sedangkan menurut Djamarah minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.¹⁰⁴

Orang yang mempunyai minat dalam dirinya akan memiliki kemauan atau ketertarikan terhadap sesuatu, yang menimbulkan dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu tersebut atau mendapatkan sesuatu yang diminatinya.

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180.

¹⁰⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166

Djali mengungkapkan bahwa, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰⁵ Dalam pengertian lain dijelaskan “Minat adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu.”¹⁰⁶

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa “minat tidak hanya diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan peserta didik menyukai sesuatu tentang orang lain, tetapi juga diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.”¹⁰⁷

Selanjutnya Tabrani Rusyam dkk, juga memberikan gambaran tentang pentingnya minat dalam proses belajar termasuk dalam hal peningkatan prestasi peserta didik, bahwa dengan minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Berdasarkan definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kemampuan yang didasarkan pada diri individu yang senantiasa tertarik terhadap sesuatu berdasarkan bakat dan juga didukung oleh lingkungan. Peranan dan fungsi minat ini sangat berarti dalam proses belajar, apabila seorang peserta didik memiliki minat belajar terhadap materi yang di pelajarnya, maka akan mudah diterimanya, karena dengan adanya minat dapat menimbulkan semangat belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Soekamto dan Winata Putra, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku akibat reaksi terhadap situasi atau proses internal tertentu dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan atau keadaan organisasi yang bersifat temporer seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya, melainkan

¹⁰⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.121.

¹⁰⁶ Yayasan Dharma Graha, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, (Jakarta : Dharma Graha Perss, 2003), h. 9.

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 132-133.

perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau kombinasi dari semuanya.¹⁰⁸

Menurut Tohirin, belajar adalah usaha individu untuk mengubah perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.¹⁰⁹

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang secara permanen berkaitan dengan perubahan tingkah laku individu tersebut, yang terjadi sebagai akibat dari tingkah laku orang tersebut dan proses pengetahuan. Namun perlu pemahaman yang lebih mendalam, bahwa perubahan perilaku manusia akibat kematangan fisik, stres, lelah, malas dan bosan tidak dianggap sebagai proses belajar. Setiap orang, dimanapun berada, secara alamiah terlibat dalam kegiatan belajar, baik pembelajaran itu dikembangkan maupun tidak.

Sementara menurut Wina Sanjaya, cara membangkitkan minat belajar, diantaranya adalah:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh kalau ia dapat menangkap suatu materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, tidak akan diminati oleh peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik,

¹⁰⁸ Soekamto dan Winatapura dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu, 2002), h. 14.

¹⁰⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2005), h. 80.

yang dapat menimbulkan peserta didik gagal, kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar.

- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat belajar Al-Quran bagi peserta didik kelas VIII.I Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

- a. Faktor Pendukung Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Faktor pendukung timbulnya minat belajar Al-Quran, terutama berasal dari diri peserta didik itu sendiri, peserta didik kalau sudah lancar melafazkan Al-Quran sesuai dengan makraj dan tajwid otomatis keinginan untuk belajar Al-Quran lebih intens lagi, karena untuk belajar Al-Quran merupakan tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mempelajari arti masing-masing kosa kata atau suku kata ayat Al-Quran tujuannya untuk menjelaskan isi kandungan ayat Al-Quran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan atau gaya, metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam memotivasi peserta didik belajar Al-Quran. Dalam proses belajar mengajar peserta didik ingin diperhatikan, dibimbing, diarahkan terutama sekali bagi peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Quran.

Peran orang tua merupakan faktor pendukung menumbuhkan minat belajar Al-Quran pada peserta didik. Orang tua merupakan orang yang pertama kali memberikan pendidikan pada anaknya, karena anak lebih dekat dan lebih banyak waktunya bersama orang tua dibandingkan dilingkungan masyarakat maupun dimadrasah oleh sebab itu untuk kelancaran proses belajar mengajar perlu kerjasama dengan orang tua.

Selanjutnya lingkungan akan berdampak juga terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik berada di lingkungan orang-orang yang baik, contoh: orang yang berpendidikan, orang yang patuh dan taat kepada perintah Allah, hal ini akan memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar peserta didik atau sebaliknya karena belajar merupakan kewajiban setiap muslim sebagaimana Hadis Nabi mengatakan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Faktor-faktor yang dapat mendukung minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Faktor fisik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor tersebut terwujud dalam bentuk kesehatan fisik dan cedera yang dialami.¹¹⁰

Faktor Psikologis adalah faktor yang timbul dari keadaan diri/mental individu dan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor psikologis dapat yang dapat mendukung minat belajar peserta didik adalah kecerdasan, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

Intelegensi peserta didik atau kecakapan diri terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru, cepat dan efektif mengetahui atau

¹¹⁰Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhiny*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.¹¹¹

Bakat peserta didik mengacu pada potensi kemampuan seseorang untuk sukses di masa depan.¹¹² Sedangkan menurut Hilgard dalam buku Slameto, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan bakat juga merupakan salah satu kemampuan dimiliki seseorang untuk memudahkan pemahaman pembelajaran.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan tujuan yang dapat dicapai atau tidak, tetapi pencapaian tujuan memerlukan tindakan, sehingga harus dipikirkan apa yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam buku psikologi belajar dijelaskan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau daya untuk bertingkah laku secara terarah.¹¹³ Motivasi dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar.

b. Faktor Penghambat Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman

Faktor penghambat minat belajar Al-Quran terutama berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Tidak lancarnya membaca Al-Quran merupakan salah satu faktor penghambat minat belajar Al-Quran. Guru Al-Quran hadis mengupayakan bagaimana peserta didik bisa membaca Al-Quran dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Quran hadis, bisa membaca sesuai dengan makhraj dan tajwid, menterjemah dan menjelaskan isi

¹¹¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), h. 37

¹¹² Lihat Slameto, *Opchit*, h.57

¹¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 136

kandungan Al-Quran. Tidak ada kerja sama antara orang tua peserta didik.

Dunia digital (*gadget*) mempengaruhi minat belajar peserta didik, Peserta didik senang bermain berlama-lama, waktu terasa singkat karena keasyikan sehingga jangankan membiasakan baca Al-Quran setiap hari, tapi hanya membaca Al-Quran seketika.

Faktor ekonomi juga berpengaruh sebagai menghambat minat belajar Al-Quran bagi peserta didik. Peserta didik tidak selayaknya mendapatkan kesempatan belajar Al-Quran seperti layaknya peserta didik yang lain disebabkan karena membantu orang tua jualan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Faktor-faktor yang dapat menghambat minat belajar peserta didik, adalah sebagai berikut:

Faktor kelelahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang atau rendahnya minat belajar peserta didik, baik secara fisik maupun psikologis. Kelelahan fisik umumnya dapat dikurangi dengan mudah, sedangkan kelelahan mental akan sulit diatasi. Namun keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi dan dapat menjadi menghambat minat belajar peserta didik.

Suasana rumah dan hubungan dalam keluarga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan rumah yang terlalu ramai, yang tidak memberikan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, yang menimbulkan suasana kaku, mati dan tegang, akan menjadi penghambat minat belajar peserta didik.

Keadaan sosial ekonomi, kegiatan belajar seorang peserta didik kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar, dapat menghambat minat belajar peserta didik.

Tugas rumah yang terlalu banyak yang dibebankan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah merupakan penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat peserta didik cepat bosan. Disisi lain peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas rumah tersebut. Untuk menghindari kebosanan, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa lelah dan bosan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari peneliatan yang peneliti, yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, dengan judul **“Peran Guru Al-quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-quran Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman”**, maka dapat disimpulkan bahwa

Guru Al-Quran Hadis perannya sangat diharapkan sekali dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran pada peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, salah satu cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis adalah memberikan motivasi, bimbingan yang intens pada peserta didik yang masih terbata bata baca Al-Quran, diarahkan belajar tambahan melalui program tahfidz yang mana diprogram tahfidz itu peserta didik diseleksi kefasihan bacaan Al-Quran dari segi makraj, tajwid, dikelompokkan sehingga peserta didik yang bermasalah membaca Al-Quran mendapat pelayanan khusus, belajar Al-Quran secara privat dan tidak tertutup kemungkinan bimbingan dari orang tua sehingga dengan adanya program ini maka nampak perubahan peserta didik membaca Al-Quran, hal ini tanpa disadari terbuka aura, fikiran, minat ataupun keinginannya belajar Al-Quran.

Minat belajar Al-Quran itu muncul dari diri peserta didik sendiri, kegigihan, bimbingan atau motivasi orang tua, kepiawaian guru Al-Quran hadis membimbing, memberikan layanan serta memfasilitasi peserta didik baik dalam bentuk pendekatan, metode, model maupun media pembelajaran karena guru merupakan agent of change bagi peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik, peneliti merekomendasikan, sebagai berikut:

1. Di lembaga pendidikan formal terutama sekali di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik, pihak sekolah seyogyanya memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik membaca dipergustakaan atau pojok baca.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru Al-quran Hadis harus membaca kondisi peserta didik, oleh karena itu menggunakan pendekatan, strategi, metode yang bervariasi, media tidak hanya menggunakan gambar saja tapi karena peserta didik sekarang berada pada dunia digital, maka guru Al-Quran Hadis sudah sepantasnya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan PPT dan juga diselingi dengan cuplikan video (*ICT*) yang mendukung materi pelajaran sehingga peserta didik merasa bergairah dan senang belajar Al-Quran, disini dituntut inisiatif dan kreatif guru.
3. Peserta didik karena sudah belajar Al-Quran, sudah di didik, dibina baik itu di madrasah maupun dilingkungan keluarga, maka munculkanlah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama sehingga apa-apa yang dipelajari berbekas pada diri peserta didik itu sendiri.
4. Proses penelitian ini banyak kendala – kendala yang ditemui, terutama sekali keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti sehingga penelitian ini masih banyak kekurangannya, walaupun demikian semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan untuk kesempurnaan penelitian ini mudah-mudahan dilanjutkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan As-Sindy dan Al-Imam Bukhari. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Adi, Suryanto, Dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Affandi, Bisri. 1993. *Dirasat Islamiyyah (ilmu tafsir & Hadits)*. Bandung: CV Aneka Bahagia Offset.
- Ahmadi, Rulan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aprilius. 2023. *Kepala MTsN 3 Kota Pariaman*. Wawancara, 20 Maret.
- Bloom, Engelhaert, M.D. Et al. 1979. *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*. New York: David Mckay.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*, Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Cv. Yrama Widya.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Faisal, Sunafi. 1981. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Graha, Dharma Yayasan. 2003. *TesBakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*. Jakarta : Dharma Graha Perss.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Harahap, Nursapia. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Medan- Sumatera UtaraWal ashri Publishing Cipt.
- Hardiyanto, Eko Fahrudin. 2016. *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Hawawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*: <http://www.sribd.com/doc/50758146/pembelajaran-al-qur'an-hadist>, diakses 08 November 2019
- <http://www.sribd.com/doc/50758146/pembelajaran-al-qur'an-hadist>, diakses 08 November 2019
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Halim Publishing dan Distributing.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marlini, Anis. 2023. *Guru Al-quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*. Wawancara: 20 Maret.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007. *Model KTSP Madrasah*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama.
- Muchtar, Jauhari Heri. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudzakkir, Jusuf dan Mujib Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kencana.
- Muharram, Agus dan Sadullah Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Rosdakarya.
- Mustakim, Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Ed.2. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Neta, Abuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni'am, Asrorun. 2006. *Membangun Profesional Guru*. Jakarta: ELSAS.
- Novi Windy dan Chalsum Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya : Kashiko.
- Pimpinan Putusan Muhammadiyah. 2015. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah).

- Priansa, Juni Doni dan Kawati Euis. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*; Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Rahani. 2003. *Berawal Dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an,m*. Jakarta: Hikmah.
- Rusyam, Tabrani dkk. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet, I: Bandung: Remadja Karya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekamto.2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagya. 2011. *Metode Penelitian Dan Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru AlGensindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu dan Hanafiah Nana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumartaman Nurkarcana Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumartaman, Wayan Nurkancana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhabbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 132-133
- Tabrani Rusyam dkk, Tabrani Rusyam. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet, I. Bandung: Remadja Karya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilar, HLM.A.R.1999.*Beberapa Agenda Reformasi Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Cet. III: Tera Indonesia: Magelang.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed. 3.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta : PT RajaGrapindo Persada.
- Tohirin.2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Ulansari, Evin. 2012. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*.Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ulansari, Evin. 2012. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Tim Fokus Media, 2010. *Undang-Undang SIDIKNAS*. Jakarta: Fokus Media.
- Utama, Tamita. 2009. *Peraturan Pemerintahan RI*. Jakarta: Tamita Utama.
- Wahyuni, Nur Esa dan Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wojowasito, S. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinat Dharma.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cetakan keenam. Jakarta: Gaung Persada(GP) Press.
- Yasri, Alfino Pratama. 2023. *Peserta Didik kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman*. Wawancara: 20 Maret.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hilda Karya.
- Yusri, Fadhila. 2014. *Instrumentasi Non Tes Dalam Konseling*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap guru Al-Quran Hadis dan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII 1, pengamatan terhadap suasana lingkungan madrasah dan suasana dalam kelas serta sarana dan prasarana madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran, antara lain;
 - a. Penguasaan materi pelajaran
 - b. Cara mengajar dan penyampaian materi pelajaran
 - c. Strategi dan metode pembelajaran
 - d. Penggunaan media dalam pembelajaran
 - e. Cara guru memotivasi peserta didik, terutama yang kurang lancar membaca Al-Quran
 - f. Pemberian pelajaran tambahan
2. Pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:
 - a. Minat belajar Al-Quran peserta didik
 - b. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
 - c. Keseriusan peserta didik saat proses pembelajaran
 - d. Pengaruh suasana lingkungan madrasah dan kelas selama proses pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik
 - e. Pengaruh teman peserta didik selama proses pembelajaran
 - f. Kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pengamatan terhadap suasana lingkungan madrasah dan suasana kelas VIII 1 selama proses pembelajaran :
Apakah suasana di lingkungan madrasah dan suasana di kelas mempengaruhi minat belajar peserta didik.
4. Pengamatan terhadap sarana dan prasarana, yang digunakan selama proses pembelajaran:
Apakah sarana dan prasarana yang diberikan madrasah, sarana dan prasarana untuk belajar di kelas, khususnya media yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadis dapat memotivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mendapat data dan informasi yang akurat, dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis dan beberapa orang perwakilan peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

1. Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis
Dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, kisi-kisi pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :
 - a. Apa saja peran guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik ?
 - b. Apa saja cara atau upaya guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik?
 - c. Dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis, metode pembelajaran dan media apa yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik?
 - d. Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran?
 - e. Upaya apa saja dilakukan agar peserta didik termotivasi dalam belajar Al-Quran ?
 - f. Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda dalam pembelajaran Al-Quran?
 - g. Apakah evaluasi (ulangan) belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis pada peserta didik?
 - h. Apakah dengan membagikan hasil ulangan belajar kepada peserta didik, memberikan nilai kepada peserta dalam bentuk angka dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik ?
 - i. Apa faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar Al-Quran pada peserta didik kelas VIII 1 dalam pembelajaran Al-Quran Hadis ?
 - j. Apakah faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik kelas VIII 1?
 - k. Bagaimana dukungan orang tua peserta didik kelas VIII 1 dalam upaya meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

2. Pedoman wawancara dengan peserta didik.

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang perwakilan Peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman.

Adapun kisi-kisi pertanyaan yang diajukan kepada perwakilan peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja yang mempengaruhi minat ananda untuk mengikuti mata pelajaran Al-Quran Hadis, khususnya belajar AlQuran?
- b. Apakah cara guru Al-Quran mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, dapat mempengaruhi minat ananda belajar Al-Quran?
- c. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran?
- d. Apa saja media yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis, dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran?
- e. Bagaimana cara guru memotivasi, terutama peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran ?
- f. Apakah lingkungan madrasah dan lingkungan kelas mempengaruhi terhadap minat ananda belajar Al-Quran ?
- g. Apakah teman dapat mempengaruhi minat belajar ananda, terutama belajar Al-Quran?
- h. Bagaimana pengaruh kebiasaan peserta didik, baik disekolah atau dirumah terhadap minat belajar Al-Quran peserta didik ?
- i. Bagaimana peran orang tua/wali dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda?
- j. Bagaimana pengaruh kebiasaan peserta didik, baik disekolah atau dirumah, terhadap minat belajar Al-Quran bagi peserta didik ?.

Disamping melakukan wawancara dengan beberapa orang perwakilan peserta didik, peneliti juga membagikan angket (daftar pertanyaan) kepada peserta didik kelas VIII 1, adalah sebagai berikut :

ANGKET (DAFTAR PERTANYAAN)

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah nama dan kelas pada bagian identitas.
- b. Sebelum menjawab, bacalah dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaannya.
- c. Tidak ada jawaban yang salah, pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda.
- d. Jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai raport.
- e. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap sesuai, dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban!

II. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

III. PERTANYAAN

1. Ketika guru menyampaikan materi Al-Quran Hadis saya ikuti dengan tekun.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya diberi hadiah oleh guru apabila nilai pelajaran Al-Quran Hadis saya bagus ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru Al-Quran Hadis...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Salah satu usaha saya untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadis adalah dengan memperbanyak membaca buku/majalah tentang Al-Quran Hadis ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apabila keadaan ekonomi saya rendah, saya tidak malu dan tetap semangat untuk belajar ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apabila guru Al-Quran Hadis memberikan tugas hafalan, maka saya siap ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya belajar kelompok mengerjakan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saya mengalami kesulitan dalam belajar al-quran Hadis ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Sarana yang diberikan kepada saya cukup memudahkan dalam belajar.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Sekolah menyediakan fasilitas belajar yaitu, perpustakaan, komputer, proyektor ,dan lain-lain ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Pelajaran Al-Quran Hadis adalah pelajaran yang sangat banyak memberikan manfaat buat saya ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Orangtua saya memberikan semangat agar rajin dalam belajar ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Apabila guru Al-Quran Hadis memberikan ulangan mendadak, maka saya siap ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya mengantuk ketika pelajaran Al-Quran Hadis berlangsung ...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 3:

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa / 21 Maret 2023

Jam : 08.30-11.30 WIB

Tempat : MTsN 3 Kota Pariaman

<i>No</i>	<i>Yang Diamati</i>	<i>Hasil Pengamatan</i>
1	Guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Al-Quran Hadis kelas VIII 1 sudah menguasai materi pelajaran, cara mengajar dan penyampaian materi pelajaran dengan baik.2. Strategi dan pemakain metode pembelajaran sudah bervariasi, dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media/alat peraga, terutama dalam belajar Al-Quran.3. Guru Al-Quran Hadis selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama kepada peserta didik yang kurang mampu membaca Al.Quran, dengan memberikan pelajaran tambahan setelah selesai jam pelajaran atau diwaktu lain yang ditetapkan.
2	Peserta didik dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Suasana di kelas VIII 1 pada saat proses pembelajaran cukup baik.2. Minat belajar peserta didik kelas VIII 1 sudah cukup baik, peserta didik pada umumnya sangat serius dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Quran Hadis, namun masih ada terlihat yang kurang fokus belajar, sering permissi keluar kelas, terutama peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran3. Peserta didik ada juga yang terpengaruh oleh suasana lingkungan sekolah, temannya dan ada yang sering bersisik-bisik dengan temannya dalam proses pembelajaran.
3	Suasana lingkungan madrasah dan kelas selama proses pembelajaran	Suasana lingkungan sekolah cukup bersih, nyaman dan arsi dan suasana di dalam kelas VIII 1 cukup kondusif untuk melakukan proses pembelajaran.
4	Sarana dan prasana madrasah pendukung proses pembelajaran	Walaupun sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran belum memadai, namun guru dapat memafaatkannya dengan baik dan peserta didik dapat menerimanya.

Lampiran 4:

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 4 April 2023
Jam : 08.30 – 11.30 WIB
Tempat : Diruangan Majelis Guru MTsN 3 Kota Pariaman
Informan : **Anis Marlini, S.Pd.I**, (Guru Al-Quran Hadis kelas VIII1 MTsN 3 Kota Pariaman)

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Hasil Wawancara</i>
1	Apa saja peran guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik dan dalam proses pembelajaran?	Peran guru Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berperan sebagai pembimbing, fasilitator, sumber belajar, motivator dan tauladan (digugu dan ditiru) pendidik, pengajar bagi peserta didik Dalam proses pembelajaran, guru Al-Quran Hadis harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif baik dari segi menyampaikan materi, metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terpicu, terinspirasi dan berminat belajar Al-Quran.
2	Apa saja cara atau upaya guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?	Cara atau upaya yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberi evaluasi (ulangan) belajar, pemberian tugas rumah, memberikan hasil evaluasi (ulangan) belajar, memberi nilai dalam bentuk angka dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik.
3	Dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis, metode pembelajaran dan media apa saja yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik	Dalam proses pembelajaran, guru Al-Quran Hadis kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan guru adalah salah satu cara atau strategi dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran pada peserta didik, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi. Metode ini digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun yang paling

		<p>sering digunakan saat ini adalah metode ceramah, diskusi, dimana metode ini sesuai dengan penekanan pada pengembangan karakter peserta didik.</p> <p>Media yang digunakan guru Al-Quran Hadis tidak terbatas pada gambar yang diprint dikertas ukuran A4 atau penulisan ayat Al-Quran pada kalender bekas(sebagai ganti flipchart) saja, akan tetapiapa salahnya materi pelajaran disajikan dalam bentuk PPT (<i>Power Point</i>), kemudian untuk kejelasan materi dihubungkan dengan Video pembelajaran karena dunia pendidikan sudah dihadapkan pada masa 5.0.</p>
4	Apakah evaluasi (ulangan) belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis pada peserta didik kelas VIII 1	<p>Bahwa Evaluasi atau ulangan belajar merupakan suatu kewajibanatau suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap guru dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat dibutuhkan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat diserap oleh peserta didik dan juga sebagai perbaikan atau asesmen bagi guru dalam proses belajar mengajar.</p> <p>Peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dan giat belajar apabila mengetahui hasil evaluasi atau ulangan yang diadakan oleh guru, oleh karena itu, memberikan evaluasi (ulangan)kepada peserta didik, merupakan suatu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru pun harus terbuka dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum mengadakan evaluasi (ulangan).</p> <p>Evaluasi atau ulangan belajar dapat dijadikan tolak ukur tercapaian tujuan pembelajaran.</p>
5	Apakah dengan membagikan hasil ulangan belajar, memberi nilai dalam bentuk angka dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik, dapat meningkatkan minat belajar Al-Quran bagi peserta didik ?	<p>Bahwa dengan memberikan hasil ulangan (belajar), maka peserta didik akan mengetahui kemampuannya dalam menerima dan menyerap materi pelajaran serta hasil usaha yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dari hasil ulangan tersebut peserta didik dapat mengetahui, apakah selama ini peserta didik sudah belajar bersungguh-sungguh atau bagaimana, hasil ulangannya baik atau</p>

	<p>kurang. Jika hasil yang diperoleh peserta didik itu baik atau tinggi, maka peserta didik terpacu (bertekad meyakinkan pada dirinya) untuk mempertahankannya pada ulangan selanjutnya, sebaliknya jika hasil yang diperoleh peserta didik itu rendah atau kurang atau tidak baik, maka peserta didik akan berusaha untuk merubah cara belajar dan memotivasi dirinya belajar lebih giat lagi.</p> <p>Setiap memberikan nilai, baik nilai ulangan maupun nilai rapor selalu berbentuk angka. Nilai tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh peserta didik setelah belajar atau ulangan. Pemberian angka seperti 60 sampai 100 atau nilai rata-rata 70 dan 80.</p> <p>Memberikan nilai dalam bentuk angka dari setiap hasil belajar merupakan bentuk penghargaan atau <i>surprise</i> karena dengan memberi penilain dalam bentuk angka tersebut, peserta didik lebih cepat terkoneksi memorinya ketimbang penilain dalam bentuk <i>deskriptif</i>, sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada peserta didik untuk memperoleh nilai atau hasil belajar yang lebih baik.</p> <p>Pemberian tugas rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, bertujuan untuk mengetahui minat belajar Al-Quran peserta didik kelas VIII1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman, pemberian tugas rumah sangatlah efektif dilakukan.</p> <p>Bahwa, tugas rumah yang berikan ditekankan pada pengembangan karakter atau pembiasaan pada masing-masing peserta didik, seperti Tahsin Al-Quran (Tadarrus) dirumah, membaca atau melafazkan ayat Al-Quran sesuai dengan kaedah ilmu tajwid (dengan arti kata membaca ayat Al-Quran sesuai dengan makraj dan tajwid), menghafal ayat Al-Quran, menulis ayat Al-Quran serta menterjemah masing-masing kosa kata</p>
--	---

		untuk memudahkan mentafsirkana ayat Al-Quran sesuai dengan materi pelajaran Al-Quran. jadi ketiganya dapat meningkatkan minat belajar Al-Quran Peserta didik.
6	Bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan	Dalam proses pembelajaran, cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak hanya terfokus menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab (kuis), demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik, Akan lebih baik hasilnya jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran didukung dengan penayangan PPT dan dibarengi dengan cuplikasi video pembelajaran, materi yang disampaikan itu dihubungkan dengan video pembelajaran, dengan demikian akan mudah dimengerti dan dimahaminya, sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat mendengar, melihat dan memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran Al-Quran Hadis.
7	Apa upaya yang dilakukan Al-Quran Hadis agar peserta didik termotivasi dalam belajar Al-Quran	Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran adalah: d. Mengadakan belajar tambahan membaca Al-Quran (program tahfidz), dalam program ini guru Al-Quran Hadis mengecek kehadiran peserta didik dan juga memberikan <i>reward bagi</i> peserta didik yang aktif dalam bentuk penilaian angka. e. Menganjurkan peserta didik untuk belajar Al-Quran dirumah atau dengan sistem <i>privat</i> . f. Pemanggilan orang tua/wali peserta didik. Dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dengan keluarga peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik belajar Al-Quran. Untuk itu

		<p>harus ada kolaborasi dan motivasi demi kelancaran peserta didik membaca Al-Quran, disini dituntut tidak hanya bisa baca Al-Quran saja tetapi juga bisa menterjemah kata mufradat serta menjelaskan isi kandungan Al-Quran serta mengamalkan dalam sikap, perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8	<p>Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda</p>	<p>Dari semua perbedaan yang ada dapat disamakan persepsinya, tujuannya memudahkan bagi guru Al-Quran Hadis bersosialisasi dengan peserta didik. Berdasarkan data yang diterima dari guru Al-Quran Hadis, dipersentasekan hampir 40% bahkan sampai 50% peserta didik kelas VIII 1 yang kurang atau masih terbata-bata membaca Al-Quran yang disebabkan tidak membiasakan membaca Al-Quran setiap hari dan kurangnya perhatian, arahan orang tua terhadap anaknya dirumah, hal ini merupakan salah satu faktor mengakibatkan kurangnya minat belajar Al-Quran bagi peserta didik.</p>
9	<p>Apa faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik kelas VIII 1 dalam pembelajaran Al-Quran Hadis</p>	<p>Faktor pendukung minat belajar peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman adalah faktor bahan pelajaran, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keluarga (orang tua), cita-cita, dan teman peserta didik. Dari semua komponen itu menjadi faktor pendukung minat belajar peserta didik terutama sekali keinginan dan kesungguhan peserta didik itu sendiri belajar Al-Quan, adanya kolaborasi dengan pihak madrasah, guru lingkungan dan orang tua peserta didik</p> <p>Faktor penghambat minat belajar Al-Quran peserta didik Kelas VIII1 Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kota Pariaman adalah faktor kesulitan membaca dan menulis ayat Al-Quran, kesulitan dalam memahami ayat Al-Quran, kelemahan dan faktor kelelahanpeserta didik dan lain-lain.</p>

10	Apakah faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik kelas VIII 1	Merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat belajar peserta didik, khususnya peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran. lingkungan/suasana sekolah yang bersih, sejuk, asri dan suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan, sangat mendukung minat belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan/suasana sekolah yang kotor, panas, dan suasana belajar dalam kelas yang tidak menyenangkan, sangat menghambat minat belajar peserta didik
11	Bagaimana peran dan dukungan orang tua peserta didik kelas VIII 1 dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis	Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang diterima peserta didik dan dapat mendukung minat belajar peserta didik khususnya pada peserta didik kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman. Peran keluarga sangatlah penting dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dalam bentuk perhatian, bimbingan, arahan dan motivasi orang tua sangat diperlukan tujuannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena keluarga yang paling dekat dengan peserta didik, keluarga yang paling mengerti tentang kondisi anaknya

Hari/Tanggal : Kamis / 13 April 2023
 Jam : 09.30 – 10.00 WIB
 Tempat : Di kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman
 Informan : *Najwa Shifa*, (Peserta didik kelas VIII1 MTsN 3 Kota Pariaman)

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Hasil Wawancara</i>
1	Apa saja yang mempengaruhi minat ananda untuk belajar Al-Quran ?	Kurangnya minat belajar Al-Quran dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya membaca Al-Quran tidak lancar, tidak membiasakan diri membaca Al-Quran setiap hari, kurang bimbingan dan perhatian serta arahan dari orang tua, pengaruh lingkungan dan pengaruh gadget.
2	Apakah cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, mempengaruhi minat belajar ananda ?	Cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, akan mempengaruhi minat belajar kami dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.
3	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda ?	Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran adalah dengan memberikan belajar tambahan, menganjurkan peserta didik untuk belajar dirumah atau dengan sistim privat serta menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Al-Quran hadis adalah menggunakan metode yang bervariasi, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis, dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda ?	Media yang digunakan guru Al-Quran Hadis adalah gambar yang diprint dikertas ukuran A4 atau penulisan ayat Al-Quran pada kalender bekas (sebagai ganti flipchart).

5	Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis dalam memotivasi belajar Al-Quran, terutama kepada peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran .	Cara guru Al-Quran Hadis dalam memotivasi peserta didik belajar Al-Quran, terutama kepada peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran adalah dengan memberikan perhatian khusus dan melakukan pendekatan yang intensif sehingga peserta didik merasa dirinya diperhatikan, secara tak langsung hal ini akan menimbulkan minat belajar Al-Quran,
6	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dapat meningkatkan minat belajar anda ?	Suasana dan keadaan dilingkungan madrasah dan lingkungan kelas akan sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Suasana lingkungan madrasah dan suasana dalam kelas yang baik akan menimbulkan semangat dan gairah peserta didik untuk mengikuti pelajaran, sebaliknya jika suasana lingkungan sekolah dan suasana dalam kelas kurang kondusif menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu.
7	Bagaimana pengaruh teman anda terhadap minat belajarnya, terutama dalam belajar Al-Quran.	Teman peserta didik akan mempengaruhi minat peserta didik, apabila dia berteman dengan peserta didik yang rajin mengikuti pelajaran dan rajin belajar, maka dia akan mengikuti apa yang dilakukan temannya tersebut.
8	Bagaimana pengaruh ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar Al-Quran anda	Faktor ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, menyebabkan peserta didik sibuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, terlebih kalau orang tuanya tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar. Lingkungan dalam keluarga yang kurang kondusif dan ramai akan menyebabkan peserta didik mempunyai kesempatan yang kurang untuk melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Jadi kedua factor ini sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar, khusus untuk belajar Al-Quran di rumahnya.

9	Bagaimana peran orang tua/wali dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda	Orang tua sangat berperan dalam pendidikan anaknya, orang tua harus melakukan bimbingan dan mengarahkan anaknya serta memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anaknya untuk belajar dan membiasakan membaca Al-Quran dirumah.
10	Bagaimana pengaruh kebiasaan ananda, baik disekolah atau dirumah terhadap minat belajar Al-Quran	Kebiasaan peserta didik, baik dilingkungan madrasah atau dirumah akan mempengaruhi minat belajarnya. Peserta didik yang malas belajar, tidak mengerjakan tugas, sering keluar kelas ketika proses pembelajaran dan selalu sering menggunakan HP akan mempengaruhi minat belajar Al-Quran peserta didik.

Hari/Tanggal : Kamis / 13 April 2023
 Jam : 10.00 – 10.30 WIB
 Tempat : Dikelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman
 Informan : *Alvino PratamaYasri* (Peserta didik kelas VIII1 MTsN 3 Kota Pariaman)

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Hasil Wawancara</i>
1	Apa saja yang mempengaruhi minat ananda untuk belajar Al-Quran	Minat belajar Al-Quran peserta didik dipengaruhi oleh teman yaitu tidak membiasakan diri membaca Al-Quran dirumah karena peserta didik disibukan main game online, sementara tingkat membaca Al-Quran masih belum lancar dan juga disebabkan oleh peserta didik aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya.
2	Apakah cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, mempengaruhi minat belajar ananda	Cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, akan mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.
3	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda	Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik adalah dengan memberikan belajar tambahan, menganjurkan peserta didik untuk belajar dirumah atau dengan sistim privat serta menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Al-Quran hadis adalah menggunakan metode yang bervariasi, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis, dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda	Media yang digunakan guru Al-Quran Hadis adalah gambar yang diprint dikertas ukuran A4 atau penulisan ayat Al-Quran pada kalender bekas(sebagai ganti flipchart).

5	Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis dalam memotivasi ananda belajar Al-Quran, terutama kepada ananda yang kurang mampu membaca Al-Quran.	Cara yang dilakukan guru Al-Quran hadis kepada peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran guru harus memberikan perhatian khusus, pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui permasalahannya dan memotivasi agar membiasakan diri membaca Al – Quran dirumah atau dimadrasah.
6	Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan kelas dapat meningkatkan minat belajar ananda	Lingkungan sekolah dan suasana dalam kelas akan mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Lingkungan sekolah yang kurang baik dan suasana dalam kelas ketika dilakukan proses pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan..
7	Bagaimana pengaruh teman, ananda dapat meningkatkan minat belajar Al-Quran terutama dalam belajar Al-Quran.	Teman peserta didik akan mempengaruhi minat peserta didik, apabila dia berteman dengan peserta didik yang rajin mengikuti pelajaran dan rajin belajar, maka dia akan mengikuti apa yang dilakukan temannya tersebut.
8	Bagaimana Pengaruh ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar Al-Quran ananda	Faktor ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, menyebabkan peserta didik sibuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, terlebih kalau orang tuanya tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar. Lingkungan dalam keluarga yang kurang kondusi dan ramai akan menyebabkan peserta didik mempunyai kesempatan yang kurang untuk melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Jadi kedua factor ini sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar, khusus untuk belajar Al-Quran di rumahnya.
9	Bagaimana peran orang tua/wali dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda	Diharapkan sekali didikan, pembinaan dan arahan orang tua/wali kepada anaknya untuk membiasakan membaca Al-Quran dirumah, kalau perluorang tua dapat mendampingi anaknya dalam belajar dan membaca Al-Quran di rumah,

10	Bagaimana pengaruh kebiasaan peserta didik, baik disekolah atau dirumah terhadap minat belajar Al-Quran bagi ananda	Kebiasaan peserta didik akan mempengaruhi minat belajarnya, baik kebiasaan dirumah atau disekolah. Kebiasaan peserta didik akan dipengaruhi oleh lingkungannya, peserta didik yang terlalu aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dilingkungan dan selalu sering menggunakan HP akan mempengaruhi minat belajar Al-Quran peserta didik.
----	---	--

Hari/Tanggal : Kamis / 13 April 2023
 Jam : 10.30 -11.30 WIB
 Tempat : DiKelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman
 Informan : **Baariq Fandra Pratama** (Peserta didik kelas VIII1 MTsN 3 Kota Pariaman)

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Hasil Wawancara</i>
1	Apa saja yang mempengaruhi minat ananda untuk belajar Al-Quran.	Kurangnya minat belajar Al-Qurandisebabkan karena tidak membiasakan diri membaca Al-Quran dirumah(disibukan main game online), sementara tingkat membaca Al-Quran masih belum lancar, faktor ekonomi keluargasehingga orang tua/wali tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk belajar Al-Quran, kurangnya kecintaan orang tua terhadap Al-Quran.
2	Apakah cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, mempengaruhi minat belajar ananda.	Cara guru Al-Quran Hadis mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, akan mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.
3	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran ananda.	Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik adalah dengan memberikan belajar tambahan, menganjurkan peserta didik untuk belajar dirumah atau dengan sistim privat serta menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Al-Quran hadis adalah menggunakan metode yang bervariasi, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.
4	Apa media yang digunakan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran	Media yang digunakan guru Al-Quran Hadis adalah gambar yang diprint dikertas ukuran A4 atau penulisan ayat Al-Quran pada kalender bekas(sebagai ganti flipchart).



5	Bagaimana cara guru Al-Quran Hadis dalam memotivasi ananda belajar Al-Quran, terutama kepada ananda yang kurang mampu membaca Al-Quran.	Cara guru Al-Quran Hadis dalam memotivasi peserta didik belajar Al-Quran, terutama kepada peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Quran adalah dengan memberikan perhatian khusus dan melakukan pendekatan yang intensif sehingga peserta didik merasa dirinya diperhatikan, memberikan tugas membaca Al-Quran dengan Ayat ayat pendek, dan menyarakan untuk belajar privat.
6	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan lingkungan kelas terhadap minat belajar peserta didik.	Lingkungan madrasah yang kurang bersih, tidak tertata dengan baik dan Suasana dalam kelas yang berantakan, tidak bersih dapat mengurangi minat belajar pesetrta disik untuk mengikuti proses pembelajaran.
7	Bagaimana pengaruh teman peserta didik terhadap minat belajarnya, terutama dalam belajar Al-Quran.	Teman peserta didik akan mempengaruhi minat peserta didik, apabila dia berteman dengan peserta didik yang rajin mengikuti pelajaran dan rajin belajar, maka dia akan mengikuti apa yang dilakukan temannya tersebut.
8	Bagaimana Pengaruh ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar Al-Quran ananda.	Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, menyebabkan peserta didik sibuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, terlebih kalau orang tuanya tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar. Lingkungan dalam keluarga yang kurang kondusi dan ramai akan menyebabkan peserta didik mempunyai kesempatan yang kurang untuk melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Jadi kedua factor ini sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar, khusus untuk belajar Al-Quran di rumahnya.
9	Bagaimana peran orang tua/wali dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran peserta didik.	Orang tua peserta didik harus peran dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran anaknya, memberikan arahan, bimbingan dan memotitasi anaknya untuk belajar Al-Quran dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar Al-Quran.

10	Bagaimana pengaruh kebiasaan ananda, baik disekolah atau dirumah terhadap minat belajar Al-Quran.	Kebiasaan peserta didik akan mempengaruhi minat belajarnya, baik kebiasaan dirumah atau disekolah. Kebiasaan peserta didik, seperti sering keluar kelas saat proses pembelajaran, sering mengganggu teman, mudah terpengaruh dan selalu sering menggunakan HP akan mempengaruhi minat belajar Al-Quran peserta didik.
----	---	---

Lampiran5:

**DOKUMEN PENDUKUNG
(SURAT-SURAT DAN FOTO KEGIATAN)**

Surat Untuk Melakukan Penelitian di MTsN 3 Kota Pariaman

 UM SUMATERA BARAT	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT PROGRAM PASCASARJANA <small>TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/5K/BAN-PT/Akred/VI/M/2018</small> <small>Kampus 1 : Jln. Rasi Kambang No. 4 Kota Tinggi, Padang No. 08527287386 e-mail : pascasumbar03@gmail.com</small>
Nomor : PPs-0275/II.3.AU/D/2023	Padang, <u>23 Sya'ban 1444 H</u>
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis	20 Maret 2023 M
Hal : Izin Penelitian a.n Ernawati	
Kepada Yth, Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Pariaman	
Di Tempat	
Assalamu'alaikum <i>Wr. Wb</i>	
Dengan hormat, Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,	
Nama : Ernawati NIM : 21010024 Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam	
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman"	
Lokasi Penelitian : MTsN 3 Kota Pariaman Waktu Penelitian : 20 Maret – 20 April 2023	
Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.	
Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
	 Dr. Mahyudin Ritonga, MA NBM: 1178150
Tebusan:	
1. Rektor UM Sumbar	
2. Arsip	

Surat Keterangan Melakukan Penelitian di MTsN 3 Kota Pariaman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PARIAMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PARIAMAN
Jl.Rasul telur No.1 Talago Sarik Padusunan Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman
Telp. (0751) 4784050 E.Mail : mtsnthawalib@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 132 /MTs. 03.19.3/PP.00.5/ 05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 3 Kota Pariaman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERNAWATI
NIM : 21010024
Prodi : S.2 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **"PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII 1 DI MTsN 3 KOTA PARIAMAN"** pada Tanggal 20 Maret s/d 20 April 2023.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pariaman, 02 Mai 2023

Kepala



APRILIUS, S. Ag. MA

NIP. 196904281999031005.-

DOKUMENTASI PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN
DI MTsN 3 KOTA PARIAMAN

1. Suasana Lingkungan MTsN 3 Kota PARIAMAN



2. Wawancara Peneliti dengan Kepala MTsN 3 Kota Pariaman



3. Wawancara Peneliti dengan Guru Al-Quran Hadis Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman



4. Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman.





5. Kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadis Peserta Didik Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Pariaman.







BIODATA PENELITI

N a m a : **Ernawati**
Tempat/Tanggal Lahir : Naras, Kota Pariaman, 10 Oktober 1974
NIM : 21010024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Pasca Sarjana
Negeri Asal : Balai Naras, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman
Judul Tesis : **Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman**

Data Orang Tua :
Nama Ayah : Ali Baidar (alm)
Nama Ibu : Mustidar (almh)
Anak Ke : 6
Jumlah Bersaudara : 6
Pekerjaan : Guru Al-Quran Hadis
Tempat Bekerja : Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman

Jenjang Pendidikan :
1. Sekolah Dasar Negeri Nomor 01 Balai Naras, Kecamatan Pariaman Utara, lulus tahun 1987.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri V Koto Kampung Dalam, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, lulus tahun 1990.
3. Madrasah Aliyah Negeri Padusunan, Kota Pariaman, lulus tahun 1993.
4. Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol Padang, lulus tahun 1998.

Pengalaman Kerja :
1. Guru Al-Quran Hadis di MTsN Padang Alai, Kabupaten Padang Pariaman, tahun 2010 – 2018.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas di MTsN Padang Alai, Kabupaten Padang Pariaman, tahun 2016 – 2018.
3. Guru Al-Quran Hadis di MAN Kota Pariaman, tahun 2018 samapai sekarang.
4. Pembina Pramuka di MAN Kota Pariaman, tahun 2018 – 2021.

“MOTTO”

“Siapa yang Bersungguh-Sungguh Pasti Dapat”

Ernawati